

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS
INQUIRY UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA
TENTANG MATERI PENGELOLAAN WAKAF DI SMA
NEGERI 4 MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Ana Hajjarukmana
NIM. 10110077

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2014**

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS
INQUIRY UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA
TENTANG MATERI PENGELOLAAN WAKAF DI SMA
NEGERI 4 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana
Malik Ibrahim (MALIKI) Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd. I)*

Diajukan Oleh:

**Ana Hajjarukmana
NIM. 10110077**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2014**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS
INQUIRY UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA
TENTANG MATERI PENGELOLAAN WAKAF DI SMA
NEGERI 4 MALANG**

Oleh:

Ana Hajjarukmana

NIM: 10110077

Oleh Dosen Pembimbing:

Dr. H. Abdul Malik Karim A. M. Pd.I

NIP : 19606162005011005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M.Ag

NIP : 197208222002121001

LEMBAR PENGESAHAN

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS INQUIRY UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG MATERI PENGELOLAAN WAKAF DI SMA NEGERI 4 MALANG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

Ana Hajjarukmana (10110077)

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 09 Juni 2014 dan
dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)

pada tanggal: 16 Juni 2014

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,

Istiana Abu Bakar, M.Ag

NIP. 197707092003122004

Sekretaris Sidang,

Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd I

NIP. 197606162005011005

Pembimbing,

Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd I

NIP.197606162005011005

Penguji Utama,

Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

NIP. 19703062008012010

: _____

: _____

: _____

: _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

PERSEMBAHAN *Sang Khaliq*

Syukur Alhamdulillah hamba panjatkan kepada Sang Khaliq, karena Engkau telah memberikan kelancaran dan kemudahan bagi hamba dalam menyelesaikan skripsi ini. Karena hanya Engkau yang dapat memberikan segala sesuatu yang umat-Mu minta.

Mengakhiri masa studiku kali ini, kupersembahkan karya ini teruntuk

- ✚ Abaku H.Edi Susanto dan Alm. Ibundaku Hj. Khurun Nafi'ah, orang yang paling berjasa dalam hidupku, cucuran keringat dan air mata mereka sebagai pengorbanan yang tak terhingga do'anya.
- ✚ Mbahku H. Usman Hasyim, mbah asiyah, om hudi, tante tutik, adek vivin, shofi, ibu indah, aba yus, terima kasih kalian sudah mendukungku dan menjadi bagian dari seluruh hidupku
- ✚ Para pengajarku yang telah memancarkan ilmunya kepadaku, terutama kepada Dosen Pembimbing saya Bapak Dr. H. Abdul Malik Karim A. M, Pd. Beribu-ribu trimakasi saya ucapkan, yang selalu tidak lelah untuk membimbingku.
- ✚ Rozaqoni senantiasa menerangi hati dikala gelap gulita, yang selalu menyamangatiku, selalu membantuku dalam kesulitan, Tanks Kanda.
- ✚ Sahabat-sahabatku (nurul, zeniy, moza, eliy, rosiy, firda, novi, vita, Kalian slalu memberi kesejukan didalam hati dan slalu berbaik hati. Dan semua kawan-kawanku yang ada di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ. إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi.

Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan (QS.

Al-Qashash: 77).

Dr. H. Abdul Malik Karim A. M, Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ana Hajjarukmana Malang, 16 Juni 2014
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ana Hajjarukmana
NIM : 10110077
Jurusan : PAI
Judul Skripsi : Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry dalam Memecahkan Masalah dengan Pendekatan Scientific pada mata pelajaran PAI Kelas X IPA 6 di SMAN 4 Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Abdul Malik Karim A. M, Pd

NIP : 197606162005011005

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada satu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 16 Juni 2014

Ana Hajjarukman

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang lebih indah yang dapat penulis ungkapkan selain puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat kepada penulis, serta mencurahkan rizqi berupa kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis bisa menyelesaikan karya tulis ini. Shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada junjungan semua umat Islam yakni baginda Rasulullah SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian karya tulis ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka sudah selayaknya bilamana penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayah dan Alm. Bunda tersayang yang dengan sabar dan ikhlas memberi do'a restu dan motivasi lahir batin.
2. Bpk. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo. M.Si Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bpk. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, Selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bpk. Marno, M.Ag, selaku kajur Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Bpk. Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing dengan kesabaran, ketulusan serta tanggung jawab telah

memberikan petunjuk bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Bpk. Dr. Tri Suharno, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SMA 4 NEGRI TUGU UTARA MALANG yang telah memberikan izin kepada peniliti untuk melakukan penelitian
7. Dan segenap keluarga besarku beserta teman-temanku semua yang tak bisa disebut satu-persatu disini penulis ucapkan terima kasih sedalam-dalamnya atas bantuan yang diberikan kepada penulis berupa apapun demi penyelesaian penulisan skripsi ini.

Dengan segala keterbatasan yang ada pada diri penulis, skripsi ini jauh dari kesempurnaan, baik dalam hal metode, sistematika maupun ilustrasi pembahasannya. Oleh karenanya penulis mengharap adanya koreksi, saran dan kritik yang konstruktif dari segenap pembaca.

Akhirnya, penulis memohon taufiq dan hidayah dari Allah SWT, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Malang, 16 Juni 2014

Ana Hajjarukmana
NIM: 10110077

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	j	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	h	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	r	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1	: Penelitian Terdahulu.....	15
TABEL 3.1	: Objek Wawancara	68
TABEL 4.1	: Perbandingan Nilai UH Siswa Menggunakan Metode Ceramah dan Metode Inquiry	97
TABEL 4.2	: grafik Perbandingan Nilai UH Siswa Menggunakan Metode Ceramah dan Metode Inquiry	98

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR I : GAMBAR PROSES INQUIRY	49
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	: Profil SMA Negeri 4 dan Data Siswa 4 Tahun Terakhir Di SMA Negeri 4 Malang126
LAMPIRAN 2	: Pendidik dan Data Pendidik127
LAMPIRAN 3	: Prestasi Guru129
LAMPIRAN 4	: Tenaga Pendidikan/ Tenaga Pendukung130
LAMPIRAN 5	: Perabotan Ruang Di SMA Negeri 4 Malang133
LAMPIRAN 6	: Prestasi Sekolah Atau Siswa Dua Tahun Terakhir136
LAMPIRAN 7	: Hasil Perbandingan Nilai UH Siswa Saat Menggunakan Metode Inquiry Dan Metode Ceramah140
LAMPIRAN 8	: Foto Saat KBM Siswa Mempresentasikan Hasil Observasi Tentang Materi Pengelolaan Wakaf142
LAMPIRAN 9	: Soal Wawancara Bersama Guru PAI144
LAMPIRAN 10	: Soal Wawancara Bersama Guru PAI145
LAMPIRAN 11	: Biodata147
LAMPIRAN 13	: Riwayat Hidup Dan Riwayat Pendidikan148
LAMPIRAN 14	: Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
LAMPIRAN 15	: Surat Rekomendasi Dari Dinas Pendidikan Kota Malang
LAMPIRAN 16	: Surat Keterangan Bukti Sudah Melaksanakan Penelitian Dari SMA Negeri 4 Malang

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGAJUAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Peneliti.....	10
F. Definisi Istilah	11
G. Penelitian Terdahulu	15
H. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
A. Pembelajaran PAI.....	21
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	21
2. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.....	23
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	25

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	27
5. Kedudukan Pendidikan Agama Islam	32
6. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	34
B. Model Pembelajaran Inquiry.....	39
1. Pengertian Inquiry	39
2. Ciri-ciri Pembelajaran Inquiry	40
3. Keunggulan Dan Kelemahan Pembelajaran Inquiry	42
C. Metode Pembelajaran PAI Berbasis Inquiry	45
1. Tujuan Inquiry.....	45
2. Strategi Inquiry.....	46
3. Karakteristik Model Pembelajaran Inquiry.....	51
D. Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Inquiry.....	52
1. Pengertian Evaluasi	52
2. Fungsi Evaluasi	53
3. Beberapa Macam-Macam Evaluasi	54
4. Tujuan Evaluasi.....	55
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	57
B. Lokasi Penelitian.....	60
C. Instrument Penelitian	61
D. Kehadiran Peneliti.....	62
E. Sumber Data.....	65
F. Teknik Pengumpulan Data.....	67
G. Analisis Data	70
H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	71
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	74
A. Deskriptif Data	74
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri Malang	75
2. Kepala Sekolah Yang Pernah Mimpin di SMA Negeri 4 Malang	77
3. Visi dan Misi SMA Negeri Malang	78

4. Keadaan Guru Dan Karyawan.....	83
5. Keadaan Siswa SMAN 4 Malang	85
B. Paparan Data Penelitian	86
1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Inquiry Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Materi Pengelolaan Wakaf	87
2. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Inquiry Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Materi Pengelolaan Wakaf	89
3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Inquiry Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Materi Pengelolaan Wakaf	93
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	100
1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Inquiry Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Materi Pengelolaan Wakaf	101
2. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Inquiry Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Materi Pengelolaan Wakaf.....	103
3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Inquiry Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Materi Pengelolaan Wakaf.....	112
BAB VI PENUTUP	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran	121
C. Penutup.....	123
DAFTAR RUJUKAN	124
LAMPIRAN-LAMPIRAN	126

ABSTRAK

Ana Hajjarukmana. 2014. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Inquiry Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Materi Pengelolaan Wakaf di SMA Negeri 4 Malang. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Pembimbing*: Dr. H. Abdul Malik Karim A. M, Pd.

Berdasarkan informasi dari jurnal, dari pengamatan siswa dan sebagian besar guru pendidikan agama Islam, mata pelajaran PAI tersebut kurang diminati oleh para siswa. Mereka kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya pemahaman siswa dalam belajar, antara lain dari faktor itu sendiri, misalkan dalam kegiatan proses pembelajaran, pendekatan, strategi, metode atau model pembelajaran masih bersifat konvensional, seperti siswa belajar dari membaca buku, menghafal, dan mendapatkan informasi dari guru saja. maka pembelajaran cenderung berfokus pada guru. Sehingga tidak bisa meningkatkan pemahaman siswa pada materi.

Tujuan dari pengamat disini yaitu dengan menggunakan metode inquiry ini bisa menjadikan meningkatnya pemahaman siswa pada materi dan khususnya tentang materi pengelolaan wakaf. Dan menjadikan peserta didik bisa berfikir kreatif, inovatif, mandiri dan mampu berfikir kritis. Dengan siswa diberi kesempatan mengamati sesuatu seperti (benda, manusia, peristiwa) sehingga siswa bisa lebih memahaminya dengan pengalaman yang mereka dapat.

Dalam peneliti ini peneliti memilih pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian deskriptif,

Dari hasil penelitian ini, Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Inquiry itu bisa lebih meningkatkan pemahaman siswa dalam materi khususnya tentang pengelolaan wakaf ketika menggunakan metode Inquiry sehingga membuat siswa bisa berfikir kritis, efektif, inovatif dan mampu berfikir kritis, karna dengan metode inquiry siswa diberi kesempatan untuk observasi, atau untuk mencari atau mengamati sesuatu sendiri. Metode Inquiry dalam kegiatan belajar tidak semua bisa digunakan. Karna ada karakteristik sendiri metode inquiry untuk bisa digunakan dalam pembelajaran PAI. Dan dilihat dari hasil evaluasi pembelajaran, baik dengan guru mengasi pertanyaan, dan bisa juga dengan lerning log, yang dilaksanakan di akhir pelajaran, sehingga bisa mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam materi yang disampaikan.

Kata Kunci : Pembelajaran PAI, Berbasis Inquiry, meningkatkan pemahaman siswa.

ABSTRACT

Ana Hajjarukmana. 2014. Islamic Learning - Based on Learning Inquiry to Enhance Students' Understanding Toward Content Management of *Wakaf* (Endowment) at SMA Negeri 4 Malang. Minor Thesis. Faculty of Tarbiyah and Education. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. H. Abdul Malik Karim A. M, Pd.

Based on information from the journals, observation from the students and most teachers of Islamic education, *PAI* (Islamic) subjects is less attractive for the students. They have less eager to enroll in the learning process of Islamic subjects. Many factors affect the students' lack of understanding, for example in learning activities, in approach, in strategy, in method or in learning model which is still conventional, such as students are learning by reading books, memorizing, and getting information only from the teacher. So that, learning process tends to focus on the teacher. This condition makes the students cannot improve their understanding toward the study content.

The purpose of the observer who uses inquiry method is increasing the students' understanding toward the study content, especially the content about *wakaf* (endowment) management. It is also for making the students able to think creatively, innovatively, independently and critically. Students are given an opportunity to observe objects, people and events, so with this experience they are expected to have a better understanding toward the study content.

In this research, the researcher applies qualitative approach. Qualitative approach generates descriptive data in the form of speech, writing and the behavior of those who are observed. By applying qualitative approach, the researcher is able to identify the subjects and their experiences in an everyday life. Since the data obtained are in the form of words or actions, the type of this research is descriptive.

The results show that learning Islam based on inquiry enhances the students' understanding toward the study content, especially on the management of *wakaf* (endowment). It encourages students to think critically, effectively and innovatively because the inquiry method makes possible for the students to observe something directly by themselves. Not all of the inquiry methods are able to be applied in the learning process, because there are some characteristics of this inquiry which are able to use for support *PAI* (Islamic subjects) learning process. Study evaluating process is done by the questions of the teachers and by learning log which is run in the end of the study. These efforts are expected to increase the students' understanding toward the study content given.

Keywords: *PAI* (Islamic Subjects) Learning, Inquiry-Based, Increase the Students' understanding.

مستخلص البحث

آنا حجه ركننا، عام ٢٠١٤. التربية الإسلامية القائمة على التعلم رسالتك لتعزيز التفاهم طالب حول إدارة المواد في العليا المتوسطة نيغري ٤ مالانج. الأطروحة كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانق. المشرف: د. عبد الملك كريم الماجستير.

الكلمات الرئيسية: تعلم التعليم الديني الإسلامي، القائم على رسالتك، وزيادة فهم الطلاب.

ابناء على معلومات من المجالات، من مراقبة الطلاب ومعظم المدرسين للتربية الإسلامية، ويخضع بي أي أقل جاذبية للطلاب فهي أقل حريصة على اتباعها في عملية التعلم في أعقاب التربية الدينية الإسلامية. وهناك عوامل كثيرة تؤثر قلة الطلاب تفاهم في التعلم، من بين عوامل أخرى نفسها، على سبيل المثال في أنشطة التعلم، والنهج، استراتيجية أو أسلوب أو التدريس التقليدية نموذج لا يزال، كما يتعلم الطلاب من قراءة الكتب، والحفظ عن ظهر قلب، والحصول على معلومات من المعلم وحده ثم تعلم تميل إلى التركيز على المعلم إلى التركيز على المعلم. لذلك لا يمكن تحسين فهم الطلاب للمادة.

الغرض من المراقب هنا هو عن طريق استخدام أسلوب التحقيق يمكن أن تجعل زيادة فهم الطلاب للمواد وبوجه خاص إزاء إدارة المواد الوقف. وجعل الطلاب قادرين على التفكير في خلاقة ومبتكرة ومستقلة وقادرة على التفكير بشكل نقدي. مع تعطى الفرصة للطلاب لمراقبة شيء من هذا القبيل (كائنات، والناس، والأحداث) بحيث يتمكن الطلاب من فهم أفضل تجربة ما في وسعهم.

في هذا البحث اختار الباحث نهج نوعي. نهج نوعي. البحث النوعي ينتج البيانات الوصفية في شكل خطاب والكتابة وسلوك أولئك الذين لوحظ. من خلال البحث النوعي، تمكنوا من تحديد هوية هذا الموضوع وتجربتهم في الحياة اليومية الباحثين. لأن البيانات التي تم الحصول عليها في شكل كلمات او افعال، وهذا النوع من البحوث التي تستخدم الباحثون الوصفي،

من هذه النتائج، في تعلم التربية الإسلامية القائمة على رسالتك التي يمكن أن تزيد من تعزيز فهم الطلاب للمواد، وخصوصا على إدارة الوقف عند استخدام رسالتك بحيث يمكن للطلاب تجعل التفكير النقدي وفعالة ومبتكرة وقادرة على التفكير بشكل نقدي، لأن تعطى طريقة الطلاب الاستفسار الفرصة للمراقبة، أو للحصول على شيء أو مراقبة نفسك. أساليب التحقيق في أنشطة التعلم، وليس كل يمكن استخدامها. لأن هناك خصائص طرقها الخاصة للتحقيق لاستخدامها في تعلم بي أي. وانطلاقا من نتائج تقييم التعلم، سواء مع المعلم طرح الأسئلة، وأنه يمكن أيضا التعلم مصادر، الذي يقام في نهاية الدرس، بحيث يمكن تحديد مستوى فهم الطالب في المواد المقدمة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada sekolah, mulai dari tingkat dasar (SD dan SMP) hingga sampai tingkat menengah (SMA dan SMK), memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional seperti yang diamanatkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Akan tetapi pada kenyatannya, berdasarkan informasi dari jurnal, dari pengamatan siswa dan sebagian besar guru pendidikan agama Islam, mata pelajaran PAI tersebut kurang diminati oleh para siswa. Mereka kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan kurang minat dan tekun dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya minat siswa dalam belajar, antara lain dari faktor itu sendiri, misalkan dalam kegiatan proses pembelajaran, pendekatan, strategi, metode atau model pembelajaran masih bersifat konvensional, seperti siswa belajar dari membaca buku, menghafal, dan mendapatkan informasi dari guru saja. maka pembelajaran cenderung berfokus pada guru (Teacher Centered). Sehingga tidak bisa menjadikan siswa mampu berfikir kritis. Padahal baik dan buruknya metode pembelajaran yang dipergunakan sangat dipengaruhi oleh individunya atau *the man behind the gun*, diantara unsur penunjangnya yaitu guru yang berkualitas dan memiliki integritas yang kuat terhadap tugas dan fungsinya.

Sebenarnya, kurikulum itu memang dinamis, mengikuti perkembangan real di masyarakat. Di Indonesia telah banyak mengalami perubahan kurikulum mulai dari Rencana Pelajaran 1947 yang mengurangi pendidikan pikiran. yang diutamakan pendidikan watak,

kesadaran bernegara dan bermasyarakat, materi pelajaran dihubungkan dengan kejadian sehari-hari, perhatian dan pendidikan jasmani. Dan Rencana Pendidikan atau Kurikulum 1964 berfokus pada pengembangan daya cipta, rasa, karsa, karya, dan moral. Dan Kurikulum 1968 bersifat politis yang menekankan pendekatan organisasi, muatan materi pelajaran bersifat teoritis, tak mengaitkan dengan permasalahan faktual dilapangan. Dan Kurikulum 1975 menekankan pada tujuan, agar pendidikan lebih efisien dan efektif. Dan Kurikulum 1975 dikritik, guru dibikin sibuk menulis rincian apa yang akan dicapai dari setiap kegiatan pembelajaran. Dan Kurikulum 1984 mengusung *process skill approach* yang mengutamakan pendekatan proses, posisi siswa ditempatkan sebagai subjek belajar. kurikulum 1984 ini dikritik karena terjadi suasana gaduh di ruang kelas lantaran siswa berdiskusi, disana sini ada tempelan gambar, dan yang menyolok guru tak lagi mengajar model berceramah. Kurikulum 1994 lebih pada upaya memadukan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Perpaduan tujuan dan proses belum berhasil, kritik bertebaran, lantaran beban belajar siswa dinilai terlalu berat. alhasil kurikulum 1994 menjelma menjadi kurikulum super padat. Dan Kurikulum 2004 bahasa kerennya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Setiap pelajaran diurai berdasar kompetensi apakah yang mesti dicapai siswa. Sayangnya, kerana acuan muncul berdasar kompetensi apakah yang mesti dicapai siswa, yakni ujian. Ujian Akhir Sekolah maupun Nasional masih berupa soal pilihan ganda. Bila target kompetensi yang ingin dicapai, evaluasinya tentu lebih banyak pada praktik atau soal uraian yang mampu mengukur seberapa besar pemahaman dan kompetensi siswa. Meski baru diujicobakan, di sejumlah sekolah kota-kota di pulau Jawa, dan kota besar di luar pulau Jawa telah menerapkan KBK, hasilnya tidak memuaskan. Guru-guru tak paham betul apa sebenarnya kompetensi yang ingin dicapai kurikulum. Dan Kurikulum KTSP 2006 Awal 2006 ujicoba KBK dihentikan. Muncullah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Pelajaran KTSP masih tersendat. Tinjauan dari segi isi

dan proses pencapaian target kompetensi pelajaran oleh siswa hingga teknis evaluasi tidaklah banyak perbedaan dengan Kurikulum 2004. Perbedaan yang paling menonjol adalah guru lebih diberikan kebebasan untuk merencanakan pembelajaran sesuai dengan lingkungan dan kondisi siswa serta kondisi sekolah berada. Hal ini disebabkan Karangka Dasar (KD), Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) setiap mata pelajaran untuk setiap satuan pendidikan telah ditetapkan Departemen Pendidikan Nasional. Jadi pengembangan perangkat pembelajaran, seperti silabus dan sistem penilaian merupakan kewenangan satuan pendidikan (sekolah) dibawah koordinasi dan supervise pemerintah Kabupaten/Kota.

Perlunya perubahan kurikulum juga karena adanya beberapa kelemahan yang ditemukan dalam KTSP 2006 sebagai berikut ¹:

1. Isi dan pesan-pesan kurikulum masih terlalu padat, yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasaan dan kesukarannya melampui tingkat perkembangan usia anak.
2. Kurikulum belum mengembangkan kompetensi secara utuh sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional.
3. Kompetensi yang dikembangkan lebih didominasi oleh aspek pengetahuan, belum sepenuhnya menggambarkan pribadi peserta didik (pengetahuan, keterampilan, dan sikap).
4. Berbagai kompetensi yang diperlukan sesuai dengan perkembangan masyarakat, seperti pendidikan karakter, kesadaran lingkungan, pendekatan dan metode pembelajaran konstruktivistik, keseimbangan *soft skill and hard skill*, serta jiwa kewirausahaan, belum terakomodasi di dalam kurikulum.

¹ Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 59-63

5. Kurikulum belum peka dan tanggap terhadap berbagai perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global.
6. Standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru.
7. Penilaian belum menggunakan standar penilaian berbasis kompetensi, serta belum tegas memberikan layanan remediasi dan pengayaan secara berkala.

Dalam rangka inilah perlunya penerapan Kurikulum 2013 mengembangkan potensi kepemimpinan siswa dengan sasaran aspek-aspek Mental Spiritual, Mental Ideologi, Mental Kejuangan dan Kepemimpinan.

Dalam implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi; pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah semata, tetapi merupakan tanggung jawab semua pihak: orang tua, pemerintah, dan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan rencana, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di mulai dari analisis karakter dan kompetensi yang akan dibentuk, atau yang diharapkan, muncul setelah pembelajaran. Bedanya dengan kurikulum lain, Kurikulum 2013 lebih focus dan berangkat dari karakter serta kompetensi yang akan dibentuk, baru memikirkan mengembangkan tujuan yang akan dihadapi. Semua komponen lebih diarahkan pada pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik yang diharapkan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang; baik dalam *real curriculum*, maupun *hidden curriculum*. Dalam hal ini, semakin banyak pihak yang terlibat dalam pembentukan karakter dan kompetensi, akan semakin efektif hasil yang diperoleh. Oleh karena itu, untuk mengefektifkan program pendidikan karakter dan meningkatkan kompetensi dalam Kurikulum 2013 diperlukan

koordinasi, komunikasi, dan jalinan kerja sama antara sekolah, masyarakat, pemerintah; baik perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi dan pengawasannya.²

Dalam kurikulum 2013 disini ada banyak metode untuk membantu siswa untuk mendorong siswa untuk bisa berfikir kritis, antara lain yaitu metode diskusi, metode demonstrasi, metode resitasi dan metode eksperimental dan banyak lainnya. Dan salah satunya metode Inquiry.

Metode Pembelajaran inquiry merupakan salah satu metode dalam penerapan kurikulum 2013. Dalam pembelajaran dengan penemuan atau inquiry, siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Metode inquiry yang didefinisikan sebagai suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analisis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuan dengan penuh percaya diri.

Peneliti memilih penelitian di SMA Negeri 4 Malang, karna di sekolah SMA Negeri 4 Malang sudah menerapkan kurikulum 2013 untuk kelas X. Dan adanya metode Inquiry di sekolah SMA Negeri 4 Malang. Maka peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang metode Inquiry untuk bisa meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang dipelajarinya. dan siswa mampu berfikir kritis.³

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang metode inquiry yang bisa mendorong untuk siswa lebih berfikir kritis, dan peneliti tertarik untuk

² *Ibid*, hlm 12

³ Hasil Observasi di SMA Negeri Malang

melakukan penelitian yang berjudul *“Pembelajaran PAI berbasis Inquiry Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Pengelolaan Waqaf Di SMA Negeri 4 Malang”*.

B. Rumusan Masalah

Secara umum rumusan masalah pada penelitian ini adalah Pembelajaran PAI berbasis Inquiry untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pengelolaan Waqaf di SMA Negeri 4 Malang. Dan sedangkan secara khusus rumusan masalah peneliti adalah :

1. Bagaimana strategi pembelajaran PAI berbasis Inquiry untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pengelolaan wakaf di SMA Negeri 4 Malang ?
2. Bagaimana Karakteristik materi yang bisa menggunakan metode Inquiry pada pembelajaran PAI untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pengelolaan wakaf di SMA Negeri 4 Malang ?
3. Bagaimana evaluasi berbasis masalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pengelolaan wakaf di SMA Negeri 4 Malang ?

C. Tujuan dan Kegunaan Peneliti

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran PAI berbasis Inquiry untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pengelolaan wakaf di SMA Negeri 4 Malang.
2. Untuk mengetahui Karakteristik materi yang bisa menggunakan metode Inquiry pada pembelajaran PAI untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pengelolaan wakaf di SMA Negeri 4 Malang
3. Untuk mengetahui evaluasi berbasis masalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pengelolaan wakaf di SMA Negeri 4 Malang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memperluas wacana dan menambah pengetahuan serta mengembangkan khazanah keilmuan, khususnya di bidang pengembangan kurikulum pendidikan.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan diatas, penulis membagi manfaat penelitian ini ke dalam dua poin, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Di harapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan siswa menjadi kreatif, inovatif. Dan siswa dalam model pembelajaran inquiry ini dimotivasi untuk terlibat langsung atau berfikir aktif secara fisik dan mental dalam kegiatan pembelajaran dan mampu berfikir kritis. Dan siswa berhadapan dengan pengalaman kongkrit sehingga siswa belajar secara aktif, dimana mereka didorong untuk mengambil inisiatif dalam usaha memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan mengembangkan keterampilan meneliti serta melatih siswa menjadi pembelajar sepanjang hayat.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi :

- 1) **Bagi Lembaga** : Sekolah SMAN 4 Tugu Utara Malang dalam belajar mengajar menggunakan model inquiry untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi, sehingga bisa membuat siswa menjadi kreatif, inovatif, afektif dan mandiri. Jadi sekolah SMAN 4 MALANG sudah menerapkan kurikulum 2013 bagi kelas X. Seperti yang di

kemukakan di berbagai media massa, bahwa melalui pengembangan kurikulum 2013 kita akan menghasilkan insan Indonesia yang kreatif, inovatif, afektif.

- 2) **Bagi Siswa** : Siswa dengan adanya model pembelajaran inquiry untuk meningkatkan meahaman siswa. Dengan diberinya kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang diberikan dengan pengamatan dan pengalaman sendiri. Dan Siswa yang telah berhasil menemukan sendiri sampai dapat memecahkan masalah yang ada akan meningkatkan kepuasan intelektualnya yang datang dari dalam diri siswa. Siswa memperpanjang proses ingatan. Karna Pengetahuan yang diperoleh dari hasil pemikiran sendiri akan lebih mudah di ingat. Dan menjadikan meningkatnya minat siswa dalam belajar.
- 3) **Bagi Guru**: Biasanya guru dalam belajar mengajar menjadi peran utama atau guru mendominasi kegiatan belajar mengajar. Tapi guru dalam model pembelajaran inquiry dalam memecahkan masalah disini, guru hanya menjadi fasilitator. Tugas guru hanya memecahkan masalah siswa jika ada masalah atau kesulitan yang berarti dan menyimpulkan masalah di akhir pelajaran.
- 4) **Bagi Peneliti** : Menambah wawasan dan khasanah keilmuan khususnya dalam mengetahui meningkatnya pemahaman siswa dalam belajar mengajar. Sebagai latihan dalam mengaplikasikan penelitian yang bersifat ilmiah serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang meningkatnya pemahaman siswa dengan menggunakan metode inquiry di SMA Negeri 4 Malang, yang nantinya dapat dijadikan modal dalam pra syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu, Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

- 5) **Bagi Peneliti Selanjutnya** : Diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan dalam penelitian yang dikerjakan, dan diharapkan pula dapat diteruskan agar penelitian ini menjadi lebih tepat dan akurat.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Mengingat pembahasan yang begitu luas dalam kaitannya dengan pembelajaran PAI berbasis Inquiry, sebagai upaya menghilangkan penyimpangan dalam pembahsan masalah ini. Maka dipandang perlu untuk menuntaskan untuk lebih dahulu batasan masalah pembahasan. Adapun ruang lingkup pembahasan pada pembelajaran PAI berbasis Inquiry untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pengelolaan Waqaf di SMA Negri 4 Malang sebagai berikut :

1. Bagaimana tujuan Inquiry pada pembelajaran PAI untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pengelolaan wakaf di SMA Negri 4 Malang.
2. Bagaimana strategi inquiry pada pembelajaran PAI untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pengelolaan wakaf di SMA Negri 4 Malang.
3. Bagaimana karakteristik inquiry pada pembelajaran PAI untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pengelolaan wakaf di SMA Negri 4 Malang.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan atau konsep penelitian yang ada dalam judul penelitian.⁴ Definisi istilah sangat berguna untuk memberikan pemahaman dan batasan yang jelas agar penelitian ini tetap fokus pada kajian yang diinginkan peneliti.

Adapun beberapa istilah yang perlu didefinisikan antara lain.

⁴ Wahidmuri. 2000. *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Skripsi, Tesis, dan Disertasi). Malang: PPs. UIN Malang, hlm. 17

1. PAI :

Yusuf (1986:35) mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi muslim, bertakwa kepada Allah swt, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya, sedangkan menurut A.Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁵

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya terliput dalam lingkup Alquran dan Al-hadis, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun minalllah wa hablun minannas*).

Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶

⁵ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) hlm 12

⁶ *Ibid*, hlm 13

2. Metode Inquiry

Metode pembelajaran yang mengharuskan siswa mengelolah pesan sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai.⁷ Metode inquiry disini yang dimaksudkan adalah agar siswa terlibat langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar dan diharapkan siswa mampu memecahkan masalah secara ilmiah.

3. Pemahama siswa

Pengertian pemahaman siswa adalah kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari (Winkel, 1996). Menurut Bloom dalam Winkel (1996) pemahaman termasuk dalam klasifikasi ranah kognitif level 2 setelah pengetahuan. Pengertian pemahaman siswa dapat di urai dari kata "Faham" yang memiliki arti tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran. Disini ada pengertian tentang pemahaman yaitu: kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan , menjelaskan atau meringkas aatau merangkum suatu pengertian kemampuan macam ini lebih tinggi dari pada pengetahuan. Pemahaman juga merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu mempertimbangkan atau memperhubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.

Dan pemahaman ini dapat dibagi 3 kategori yaitu:

- Tingkat Rendah: Pemahaman terjemah mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya semisal, Bahasa asing dan bahasa Indonesia.

⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999)

- **Tingkat Menengah:** Pemahaman yang memiliki penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan diketahui beberapa bagian dari grafik dengan kejadian atau peristiwa.
- **Tingkat Tinggi:** Pemahaman ekstrapolasi dengan ekstrapolasi yang diharapkan seseorang mampu melihat di balik, yang tertulis dapat membuat ramalan konsekuensi atau dapat memperluas resepsi dalam arti waktu atau masalahnya

Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan guru dalam proses belajar-mengajar, maka diperlukan adanya penyusunan item tes pemahaman. Adanya sebgaaian item pemahaman dapat diberikan dalam bentuk gambar, denah, diagram, dan grafik, sedangkan bentuk dalam tes objektif biasanya digunakan tipe pilihan ganda dan tipe benar-salah. Hal ini dapat dijumpai dalam tes formatif, subformatif, dan sumatif.

G. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Objek	Hasil Peneliti
Ifa Miming Agustini	Penerapan Metode Inquiry dalam pembelajaran PAI Dan Dampak Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP NEGRI 1 PAPAR Kediri.	Ingin meneliti bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran yang ada di SMP tersebut khususnya metode inquiry.	Metode inquiry bukan merupakan hal terbaru lagi bagi SMP Negri 1 papar Kediri. Hal ini dikarenakan metode ini sudah bertahun-tahun diterapkan dalam pembelajaran di dalam kelas terutama sejak diberlakukannya system KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) dan dilanjutkan dengan system Kurikulum Terpadu Tingkat Satuan Pendidikan Agama Islam sudah pernah menerapkan metode ini.

Fitriyah Hidayati	Pengaruh Pendekatan Inquiry Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an-Hadits Terhadap Prestasi Belajar siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif 02 Singosari Malang	Dengan penggunaan pendekatan Inquiry, diharapkan anak didik akan lebih aktif dan analisis dalam mempelajari mata pelajaran Al-qur'an Hadits.	Secara garis besar sesuai di lapangan dapat peneliti jelaskan bahwa pendekatan Inquiry dalam pembelajaran Al-qur'an Hadits di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari Malang menggunakan metode yang bervariasi, dengan tujuan agar dapat memberikan motivasi belajar anak didik.
Iswahyu Nurbeni	Penerapan Metode Inquiry Dalam Pembelajaran PAI dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP NEGRI 1 PAGAK MALANG.	Peneliti fokus pada untuk melakukan perbaikan-perbaikan metode pelajaran yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.	Metode inquiry bukan merupakan hal terbaru lagi bagi SMP Negeri 1 papar Kediri. Hal ini dikarenakan metode ini sudah bertahun-tahun diterapkan dalam pembelajaran di dalam kelas terutama sejak diberlakukannya system KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) dan dilanjutkan dengan system Kurikulum Terpadu Tingkat Satuan Pendidikan Agama Islam sudah pernah menerapkan metode ini.

Ifa Miming Agustini : yang mempunyai judul Penerapan Metode Inquiry Dalam Pembelajaran PAI dan Dampak Terhadap motivasi belajar siswa di SMP NEGRI 1 PAPAR KEDIRI. Yang berfokus pada bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran yang ada di SMP tersebut khususnya metode inquiry. Berbeda dengan judul yang saya buat yaitu lebih fokus kepada meningkatnya pemahaman siswa dengan menggunakan metode inquiry dan tujuannya yaitu untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran PAI dengan menggunakan metode inquiry

Fitriyah Hidayati: yang mempunyai judul Pengaruh Pendekatan Inquiry Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an-Hadits Terhadap Prestasi Belajar siswa Kelas VIII Di Madrasah

Tsanawiyah Al-Ma'arif 02 Singosari Malang. Yang berfokus pada dengan pendekatan Inquiry, diharapkan anak didik akan lebih aktif dan analisis dalam mempelajari mata pelajaran Al-qur'an Hadits.. Berbeda dengan judul yang saya buat yaitu lebih fokus kepada meningkatnya pemahaman siswa dengan menggunakan metode inquiry dan tujuannya yaitu untuk meningkatkan pemahaman siswa padapembelajaran PAI dengan menggunakan metode inquiry

Iswahyu Nurbeni : yang mempunyai judul Penerapan Metode Inquiry Dalam Pembelajaran PAI dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP NEGRI 1 PAGAK MALANG. Yang berfokus pada Peneliti fokus pada untuk melakukan perbaikan-perbaikan metode pelajaran yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Berbeda dengan judul yang saya buat yaitu lebih fokus kepada meningkatnya pemahaman siswa dengan menggunakan metode inquiry dan tujuannya yaitu untuk meningkatkan pemahaman siswa padapembelajaran PAI dengan menggunakan metode inquiry

H. Sistematika Pembahasan

Untuk menggambarkan mengenai isi penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan yang memuat kerangka pemikiran yang akan digunakandalam pelaporan hasil penelitian yang dilakukan. Adapun bentuk sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : Merupakan bab pendahuluan, yang terdiri dari beberapa sub-sub yaitu; berisi tinjauan secara global tentang permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini serta dikemukakan pembahasan mengenai latar belakang masalah, Rumusan masalah Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Pembahasan, Definisi Istilah, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Pembahasan.

- BAB II** : Kajian Teori yang menyangkut permasalahan berupa tinjauan tentang guru yakni; Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Inquiry Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Materi Pengelolaan Wakaf di SMA Negeri 4 Malang. Selanjutnya menempatkan kajian teori pada bab II dengan alasan supaya pembatasan masalah yang dikaji dapat terfokuskan dan mendalam, sehingga dapat memudahkan pengkajian pada bab selanjutnya.
- BAB III** : Merupakan metode penelitian yang menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data (Observasi, wawancara, dan dokumentasi, Angket).
- BAB IV** : Merupakan bab pemaparan data dan temuan penelitian, membahas tentang paparan jawaban sistematis fokus penelitian dari hasil membahas tentang paparan jawaban sistematis fokus penelitian dari hasil penelitian yang mencakup gambaran SMAN 4 MALANG, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Inquiry Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Materi Pengelolaan Wakaf di SMA Negeri 4 Malang. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Inquiry Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Materi Pengelolaan Wakaf di SMA Negeri 4 Malang. Model evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Inquiry Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Materi Pengelolaan Wakaf di SMA Negeri 4 Malang.
- BAB V** : Merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam bab 4. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk mengklasifikasikan dan memposisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus

pada bab I, kemudian peneliti merelevansikan dengan teori-teori yang dibahas dalam bab II, dan yang telah dikaji pada bab III metodologi penelitian. Kesemuanya dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka.

BAB VI : Merupakan bab penutup skripsi, yaitu berisi kesimpulan hasil peneliti dan diakhiri dengan saran. Kesimpulan yang dimaksud adalah dari hasil penelitian yang didapat dari lapangan. Sedangkan saran ditujukan kepada pihak yang terlibat dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran PAI

1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya terliput dalam lingkup Alquran dan Al-hadis, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun minallah wa hablun minannas*).¹

Jadi, Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu :

- a) Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai usaha sadar, yakni secara keseluruhannya terliput dalam lingkup Alquran dan Al-hadis, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah

¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), hlm.12

² *Ibid*, hlm 13

swt, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun minalllah wa hablun minannas*)

- b) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan; dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama islam.
- c) Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI).
- d) Kegiatan (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam (PAI) diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan-kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) atau yang tidak seagama (hubungan dengan non muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (*ukhuwah wathoniyah*) dan bahkan *ukhuwah insaniyah* (persatuan dan kesatuan antar sesama manusia).³

2) Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini dkk. (1983:21) dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu sebagai berikut.⁴

³ Muhaimin, dkk. Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2001) hlm. 76.

⁴ *Ibid*, hlm 13-15

a. Dasar Yuridis/Hukum

Dasar Yuridis, yakni dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam.

- Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa
- Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD'45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.
- Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No IV/MPR/1973/ yang kemudian dikukuhkan dalam Tap MPR No. IV/MPR 1978 jo. Ketetapan MPR Np. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR 1993 tentang Garis-garis besar haluan negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

b. Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah dari Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Alquran banyak ayat-ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

- Q.S Al-Nahl ayat 125: “Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik”

- Q.S Al-Imran ayat 104: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar.”
- Al-Hadis: “Sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya sedikit.”

c. Aspek Psikologis

Psikologis, yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Sebagaimana dikemukakan oleh Zuhairi dkk (1983:25) bahwa: Semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa untuk membuat hati tenang dan tenteram adalah dengan jalan mendekatkan diri kepada Tuhan.hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Ra’d ayat 28, yaitu: “ Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram.”

3) Tujuan Pendidikan Agama Islam

Di dalam GBPP PAI 1994 sebagaimana dikutip oleh muhaimin disebutkan bahwa secara umum, Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia

muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.

Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah sama dengan tujuan Manusia diciptakan, yakni untuk berbakti kepada Allah SWT sebenar-benarnya bakti atau dengan kata lain untuk membentuk Manusia yang bertaqwa, berbudi luhur, serta memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama, yang menurut istilah menimbah disebut terbentuknya kepribadian muslim

Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu :⁵

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama islam.
- b. Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama islam.
- c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama islam.
- d. Dimensi pengalamannya, dalam arti bagaimana ajaran islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

⁵ *Ibid.*, hlm. 78.

Masing-masing dimensi itu membentuk kaitan yang terpadu dalam usaha membentuk manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia, dalam arti bagaimana islam yang diimani kebenarannya itu mampu difahami, dihayati dan diamalkan dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

4) Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut :

- a. **Pengembangan**, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik pada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-pertama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.⁶

Dengan melalui proses belajar-mengajar pendidikan agama diharapkan terjadinya perubahan dalam diri anak baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Dan dengan adanya perubahan dalam tiga aspek tersebut diharapkan akan berpengaruh terhadap tingkah laku anak didik, di mana pada akhirnya cara berfikir, merasa dan melakukan sesuatu itu akan menjadi relatif menetap dan membentuk kebiasaan bertingkah laku pada dirinya, perubahan yang terjadi harus merupakan perubahan tingkah laku yang mengarah ke tingkah laku yang lebih baik dalam arti berdasarkan pendidikan agama.

⁶ *Ibid.*, hlm. 134.

Disamping pendidikan agama disampaikan secara empirik problematik, juga disampaikan dengan pola homeostatika yaitu keselarasan antara akal kecerdasan dan perasaan yang melahirkan perilaku akhlakul karimah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pola ini menuntut upaya lebih menekankan pada faktor kemampuan berfikir dan berperasaan moralis yang merentang kearah Tuhannya, dan kearah masyarakatnya, di mana iman dan taqwa menjadi rujukannya.

- b. **Penanaman Nilai**, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Sering terjadi salah paham di antara kita karena menganggap bahwa pendidikan agama Islam hanya memuat pelajaran yang berkaitan dengan akherat atau kehidupan setelah mati. Bahkan ada yang berlebihan kesalahannya karena menganggap bahwa madrasah hanya mendidik anak untuk siap meninggal dunia.
- d. Dengan konsekuensi negatif. Anggapan seperti ini salah, yang benar adalah bahwa madrasah, atau lebih umum lagi pendidikan Agama, dilaksanakan untuk memberi bekal siswa dalam mengarungi kehidupan di dunia yang hasilnya nanti mempunyai konsekuensi di akhirat.

Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-baqarah ayat 201:

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: *"Dan diantara mereka ada yang berkata: "ya Tuhan kami berikanlah kepada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka". (QS. Al-Baqarah: 201)⁷*

⁷ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005), hlm. 32.

- e. **Penyesuaian mental**, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.⁸

Dapat dikatakan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu hal yang dijadikan sandaran ketika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Jadi, pendidikan agama Islam adalah ikhtiar manusia dengan jalan bimbingan dan pimpinan untuk membantu dan mengarahkan fitrah agama peserta didik menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama.

- f. **Perbaikan**, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Semua manusia dalam hidupnya di dunia ini, selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka meminta pertolongan. Itulah sebabnya bagi orang-orang muslim diperlukan adanya pendidikan agama Islam, agar dapat mengarahkan fitrah mereka tersebut ke arah yang benar sehingga mereka akan dapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran Islam.

- g. **Pencegahan**, yaitu untuk menangkalkan hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menjadi manusia Indonesia seutuhnya.

⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *op.cit.*, hlm. 134.

⁹ *Ibid.*, hlm. 134.

Maksudnya adalah bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai peran dalam mengatasi persoalan-persoalan yang timbul di masyarakat yang tidak dapat dipecahkan secara empiris karena adanya keterbatasan kemampuan dan ketidakpastian.

Oleh karena itu, diharapkan Pendidikan Agama Islam menjalankan fungsinya sehingga masyarakat merasa sejahtera, aman, stabil, dan sebagainya. Untuk itu, Pendidikan agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya. Oleh sebab itu berbicara pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Sebagaimana tercermin dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 17 yang berbunyi:

يَبْنِيْ اَقِيْمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۗ اِنَّ

ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

Artinya: *"Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah) (Q.S. Luqman: 17)*¹⁰

¹⁰ Al-Qur'an dan Terjemahnya, *op.cit.*, hlm. 413.

- h. **Pengajaran** tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir nyata), sistem dan fungsionalnya.¹¹

Dapat dikatakan bahwa betapa pentingnya kedudukan pendidikan agama dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, dapat dibuktikan dengan ditempatkannya unsur agama dalam sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Sila pertama dalam Pancasila adalah Sila Ketuhanan Yang Maha Esa, yang memberikan makna bahwa bangsa kita adalah bangsa yang beragama. Untuk membina bangsa yang beragama. Pendidikan agama dipisahkan dalam system pendidikan nasional kita.

- i. **Penyaluran**, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya dan bagi orang lain.¹²

Karena itulah pendidikan islam memiliki beban yang multi paradigma, sebab berusaha memadukan unsur profan dan imanen, dimana dengan pepaduan ini, akan membuka kemungkinan terwujudnya tujuan inti pendidikan islam yaitu melahirkan manusia-manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan, yang satu sama lainnya saling menunjang. Disamping itu, pendidikan agama islam memberikan bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam.

5) Kedudukan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

¹¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *op.cit.*, hlm. 134.

¹² *Ibid.*, hlm. 134.

dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengamalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri:

- a. Lebih menitik beratkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi.
- b. Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.
- c. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti

itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.¹³

6) Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup materi PAI di dalam kurikulum 1994 sebagaimana dikutip oleh Muhaimin pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok, yaitu: Al-Qur'an-Hadist, keimanan, syari'ah, ibadah, muamalah, akhlak, dan tarikh. Pada kurikulum tahun 1999 dipadatkan menjadi lima unsur pokok, yaitu: Al-Qur'an, keimanan, akhlak, fikih dan bimbingan ibadah serta tarikh yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.¹⁴

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup: Al-Qur'an dan al-hadis, keimanan, akhlak, fiqih / ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.¹⁵

Mengenai lingkup maupun urutan sajian materi pokok pendidikan agama itu sebenarnya telah dicontohkan oleh Luqman ketika mendidik putranya.

Unsur-unsur pokok materi kurikulum PAI yang tersebut di atas masih terkesan bersifat umum dan luas. Perlu ditata kembali menurut kemampuan siswa dan jenjang pendidikannya.

¹³ Permen No.22 Tahun 2006, *op.cit.*, hlm. 1.

¹⁴ Muhaimin. dkk, *op.cit.*, hlm. 79.

¹⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *op.cit.*, hlm. 131

Dalam arti, kemampuan-kemampuan apa yang diharapkan dari lulusan jenjang pendidikan tertentu sebagai hasil dari pembelajaran PAI.

Dalam GBPP mata pelajaran PAI kurikulum 1994 sebagaimana dikuti oleh Muhaimin, dijelaskan bahwa pada jenjang Pendidikan Menengah, kemampuan-kemampuan dasar yang diharapkan dari lulusannya adalah dengan landasan iman yang benar, siswa:

- a. Taat beribadah, mampu berdzikir dan berdo'a serta mampu menjadi imam; anak pada usia SMA dapat menjalankan rukun Islam, terutama shahadat, salat, zakat, dan puasa. Anak diharapkan juga mampu mengagungkan asma Allah, serta mampu memimpin salat.
- b. Mampu membaca Al-qur'an dan menulisnya dengan benar serta berusaha memahami kandungan maknanya terutama yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama yang relevan dengan apa yang diketahui di lingkungan sekitarnya.
- c. Memiliki kepribadian muslim, artinya di dalam diri anak selalu terpancar kesalehan pribadi dengan selalu menampilkan kebajikan yang patut dipertahankan dan diteladani untuk ukuran sebaya.
- d. Memahami, menghayati dan mengambil manfaat sejarah dan perkembangan agama Islam, dalam hal ini disesuaikan dengan kemampuannya.
- e. Mampu menerapkan prinsip-prinsip muamalah dan syari'at Islam dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, dalam arti mampu menerapkan hubungan sesama makhluk dengan

memperhatikan hukum Islam dan pengetahuan tentang agama Islam yang memiliki anak usia SMA.¹⁶

Agar kemampuan-kemampuan lulusan atau *out put* yang diharapkan itu bisa tercapai, maka tugas Guru pendidikan agama Islam adalah berusaha secara sadar untuk membimbing, mengajar, dan melatih siswa sebagai siswa agar dapat: (1) meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga; (2) menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain; (3) memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahannya dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari; (4) menangkal dan mencegah pengaruh negatif dari kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan keyakinan siswa; (5) menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam; (6) menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat; dan (7) mampu memahami, mengilmui pengetahuan agama Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dan keterbatasan waktu yang tersedia.¹⁷

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) berpusat pada sumber utama ajaran islam, yakni Al-Qur'an dan Sunnah. Sebagaimana Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 2 dan surat Al-Isra' ayat 9:

¹⁶ Muhaimin. dkk, *op.cit.*, hlm. 81.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 83.

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَارْيَبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: “Kitab (*al-Qur'an*) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”. (Q.S. Al-Baqarah: 2)¹⁸

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya *Al-Qur'an* ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”. (Q.S. Al-Isra': 9)¹⁹

Seringkali manusia menemui kesulitan dalam memahami *Al-Qur'an* dan hal ini juga dialami oleh para sahabat Rasulullah SAW sebagai generasi pertama penerima *Al-Qur'an*. Oleh karena itu, mereka meminta penjelasan kepada Rasulullah SAW, yang memang diberi otoritas oleh Allah SWT, otoritas ini dinyatakan dalam firman Allah SWT, dalam *Al-Qur'an* surat An-Nahl ayat 44:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: "Keterangan-keterangan (*mu'jizat*) dan kitab-kitab. Dan kami turunkan kepadamu *Al-Qur'an*, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”. (Q.S. An-Nahl: 44)

Dengan demikian, as-Sunnah berfungsi sebagai penjelas terhadap *al-Qur'an* dan sekaligus dijadikan sebagai sumber pokok ajaran islam serta dijadikan pijakan atau landasan dalam lapangan pembahasan Pendidikan Agama Islam.

¹⁸ *Al-Qur'an dan Terjemahnya, op.cit.*, hlm. 2.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 284.

Dari kedua sumber tersebut, baik pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah kemampuan yang diharapkan adalah sosok siswa yang beriman dan berakhlak. Hal tersebut tentunya selaras dengan tujuan pendidikan Agama Islam seperti tersebut di atas, yaitu sosok siswa yang secara terus menerus membangun pengalaman belajarnya, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor.

B. Metode Pembelajaran Inquiry

1) Pengertian Inquiry

Kata inkuiri berasal dari bahasa Inggris, yaitu 'to inquire'. Dalam Oxford Dictionary, sama dengan 'enquire atau enquiry' yang artinya 'ask somebody for information about something, 'request for information about something; investigation' atau 'act of asking questions or collecting information about something or somebody'. Jadi, inquiry diartikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukan.²⁰

Metode inquiry adalah suatu proses penemuan dan penyelidikan masalah-masalah, menyusun hipotesa, merencanakan eksperimen, mengumpulkan data, dan menarik kesimpulan tentang hasil pemecahan masalah.²¹

Metode ini merupakan suatu bentuk instruksional kognitif, yang memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi secara aktif menggunakan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dan melakukan demonstrasi yang memberi kesempatan siswa untuk menemukan konsep dan prinsip-prinsip sendiri.²²

Pengajaran inquiry dibentuk atas dasar *discoveri*, sebab seorang siswa harus menggunakan kemampuannya ber*discoveri* dan kemampuan lainnya. Dalam inquiry, seseorang

²⁰ IIF Khoirul Ahmadi, *proses pembelajaran kreatif dan inovatif dalam kelas* (Jakarta : PT. Prestasi Pustakakarya.2010) Hal: 85

²¹ Andriana, Richa, dkk, *pendekatan inkuiri* (malang : universitas negeri malang, 2007) makalah tidak diterbitkan

²² Mulyati Arifin, dkk, *strategi belajar mengajar kimia* (Malang: Universitas Negeri Malang 2005)hal : 61

bertindak sebagai seorang ilmuwan (scientist), melakukan demonstrasi, dan namun melakukan proses mental ber inquiry, adalah sebagai berikut :

- Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang gejala alami
- Merumuskan masalah-masalah
- Merumuskan hipotesis-hipotesis
- Merancang pendekatan investigative yang meliputi eksperimen.
- Melaksanakan eksperimen
- Mensistensikan pengetahuan
- Memiliki sikap ilmiah, antara lain objektif, ingin tahu, keterbukaan, menginginkan dan menghormati model-model teoritis, serta bertanggung jawab.²³

2) Cirri-ciri pembelajaran Inquiry

Pembelajaran inquiry memiliki beberapa ciri, di antaranya:

Pertama, pembelajaran inquiry menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya, pada pembelajaran inquiry menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses **pembelajaran**, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima materi pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.²⁴

Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Dengan demikian, pada pembelajaran inquiry menempatkan guru

²³ Oemar Hamalik, *Proses belajar mengajar* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007) hal 219-220

²⁴ http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/09/12/pembelajaran_inkuir.

bukan sebagai satu-satunya sumber belajar, tetapi lebih diposisikan sebagai **fasilitator** dan **motivator** belajar siswa. **Aktivitas pembelajaran** biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa.

Karena itu kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inquiry. Guru dalam mengembangkan sikap inquiry di kelas mempunyai peranan sebagai konselor, konsultan, teman yang kritis dan fasilitator. Ia harus dapat membimbing dan merefleksikan pengalaman kelompok, serta memberi kemudahan bagi kerja kelompok.

Ketiga, tujuan dari pembelajaran inquiry adalah mengembangkan **kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis**, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam pembelajaran inquiry siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Manusia yang hanya menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara optimal. Sebaliknya, siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya manakala ia bisa menguasai materi pelajaran.²⁵

- a) Ada beberapa *ciri-ciri model pembelajaran* secara khusus diantaranya adalah :
 - Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar.
- c) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

²⁵ Ibid : [http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/09/12/pembelajaran inkuir](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/09/12/pembelajaran%20inkuir).

3) Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Inquiry

➤ Keunggulan

Pembelajaran inquiry merupakan pembelajaran yang banyak dianjurkan, karena memiliki beberapa keunggulan, di antaranya:

- a) Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan **aspek kognitif, afektif, dan psikomotor** secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui pembelajaran ini dianggap jauh lebih bermakna.
- b) Pembelajaran ini dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan **gaya belajar** mereka.
- c) Pembelajaran ini merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar moderen yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- d) Keuntungan lain adalah dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.
- e) Pengajaran berpusat pada diri pembelajar. Salah satu prinsip psikologi belajar menyatakan bahwa makin besar dan makin sering keterlibatan pembelajaran dalam kegiatan makin besar bagainya untuk mengalami proses belajar. Dalam proses belajar inquiry, pembelajar tidak hanya belajar tentang pengarahan diri, pengendalian diri, tanggung jawab dan komunikasi sosial secara terpadu.

- f) Pengajaran inquiry dapat membentuk self concept (konsep diri), sehingga terbuka terhadap pengalaman-pengalaman baru, lebih kreatif, berkeinginan untuk selalu mengambil kesempatan yang ada dan pada umumnya memiliki mental yang sehat.
- g) Tingkat pengharapan bertambah, yaitu ada kepercayaan diri serta ide tertentu bagaimana ia dapat menyelesaikan suatu tugas dengan caranya sendiri.
- h) Pengembangan bakat dan kecakapan individu, lebih banyak kebebasan dalam proses belajar mengajar berarti makin besar kemungkinannya untuk mengembangkan kecakapan, kemampuan dan bakat-bakatnya.
- i) Dapat memberi waktu kepada siswa untuk mengasimilasi dan mengkomodasi informasi. Belajar yang sesungguhnya yaitu jika siswa beraksi dan bertindak terhadap informasi melalui proses mental.
- j) Dapat menghindarkan peserta didik dari cara-cara belajar tradisional.²⁶

➤ Kelemahan metode inquiry

- a) Diperlukan keharusan kesiapan mental untuk cara belajar. Dengan percaya diri yang kuat. Peserta didik harus mampu menghilangkan hambatan.
- b) Kalau teknik inquiry diterapkan dalam kelas dengan jumlah peserta didik yang besar, kemungkinan besar tidak berhasil.
- c) Peserta didik yang terbiasa belajar dengan pengajaran tradisional yang telah dirancang pengajar, biasanya agak sulit untuk memberi dorongan. Lebih-lebih kalau harus belajar mandiri. Dampaknya dapat mengecewakan pengajar dan peserta didik sendiri.

²⁶ Pakde Sofa, 2008, pendekatan Inquiry dalam mengajar, <http://id.wordpress.com/>. Diakses tanggal 19 Februari 2009.

- d) Lebih mengutamakan dan mementingkan pengertian, sikap dan keterampilan memberi kesan terlalu idealis. Ada kesan dananya terlalu banyak, lebih-lebih kalau penemuannya kurang berhasil, hanya merupakan suatu pemborosan belaka.
- e) Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- f) Sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.
- g) Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya, memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- h) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi ini tampaknya akan sulit di implementasikan.²⁷

C. Metode Pembelajaran PAI berbasis Inquiry

1. Tujuan Inquiry

- 1) Adapaun tujuan inquiry yaitu :
 - a) Meningkatkan keterlibatan siswa/peserta didik dalam menemukan dan memproses bahan pelajarannya.
 - b) Mengurangi ketergantungan peserta didik pada guru untuk mendapatkan pengalaman belajarnya.
 - c) Melatih siswa/peserta didik menggali dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang tiada habisnya.
 - d) Member pengalaman seumur hidup.
- 2) Alasan penggunaan metode inquiry, yaitu :
 - a) Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan yang pesat.

²⁷ Pakde Sofa *Op.Cit.*, *pendekatan Inquiry dalam mengajar*, <http://id.wordpress.com//>. Diakses tanggal 19 Februari 2009.

- b) Belajar tidak hanya dapat diperoleh dari sekolah tetapi juga lingkungan sekitar.
- c) Melatih peserta didik untuk memiliki kesadaran sendiri kebutuhan belajarnya.
- d) Penanaman kebiasaan untuk belajar berlangsung seumur hidup.²⁸

2. Strategi Inquiry

Dan proses belajar mengajar dengan model inquiry menurut Kuslan dan Stone ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Menggunakan keterampilan proses
- b. Jawaban yang dicari siswa tidak diketahui terlebih dahulu
- c. Siswa berhasrat untuk menemukan pemecahan masalah
- d. Suatu masalah ditemukan dengan pemecahan siswa sendiri
- e. Hipotesis dirumuskan oleh siswa untuk membimbing percobaan atau eksperimen.
- f. Para siswa mengusulkan cara-cara pengumpulan data dengan mengumpulkan data mengadakan pengamatan, membaca/ menggunakan sumber lain.
- g. Siswa melakukan penelitian secara individu/kelompok untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menguji hipotesis tersebut.
- h. Siswa mengolah data sehingga mereka sampai pada kesimpulan.

Berdasarkan ciri-ciri di atas model pembelajaran inquiry di atas, guru berusaha membimbing melatih dan membiasakan siswa terampil berpikir karena mereka mengalami keterlibatan secara mental maupun secara fisik seperti terampil menggunakan alat, terampil untuk merangkai peralatan percobaan dan sebagainya. Pelatihan dan pembiasaan siswa untuk

²⁸ Danan Kholid Sahaka, *Penerapan pendekatan inkuiry untuk meningkatkan kemampuan siswa menggambar ilustrasi dengan tema benda alam pada siswa kelas IV SD Islam Blitar* (Malang, Universitas Negri Malang, 2008) skripsi tidak diterbitkan, hal 8

terampil berpikir dan terampil secara fisik tersebut merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih besar yaitu tercapainya keterampilan proses ilmiah sekaligus terbentuknya sikap ilmiah disamping penguasaan konsep, prinsip hukum dan teori.²⁹

a. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Inquiry

Proses pembelajaran inquiry dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- *Merumuskan masalah*; kemampuan yang dituntut adalah : (a) kesadaran terhadap masalah; (b) melihat pentingnya masalah dan (c) merumuskan masalah.
- *Mengembangkan hipotesis*; kemampuan yang dituntut dalam mengembangkan hipotesis ini adalah : (a) menguji dan menggolongkan data yang dapat diperoleh; (b) melihat dan merumuskan hubungan yang ada secara logis; dan merumuskan hipotesis.
- *Menguji jawaban tentatif*; kemampuan yang dituntut adalah : (a) merakit peristiwa, terdiri dari : mengidentifikasi peristiwa yang dibutuhkan, mengumpulkan data, dan mengevaluasi data; (b) menyusun data, terdiri dari : mentranslasikan data, menginterpretasikan data dan mengkasifikasikan data.; (c) analisis data, terdiri dari : melihat hubungan, mencatat persamaan dan perbedaan, dan mengidentifikasi trend, sekuensi, dan keteraturan.
- *Menarik kesimpulan*; kemampuan yang dituntut adalah: (a) mencari pola dan makna hubungan; dan (b) merumuskan kesimpulan
- *Menerapkan kesimpulan dan generalisasi*³⁰

²⁹ Sofan Amri, dan IIF Khoiri Ahmadi, *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*(Jakarta : PT . Prestasi Pustaka 2010) hal: 104

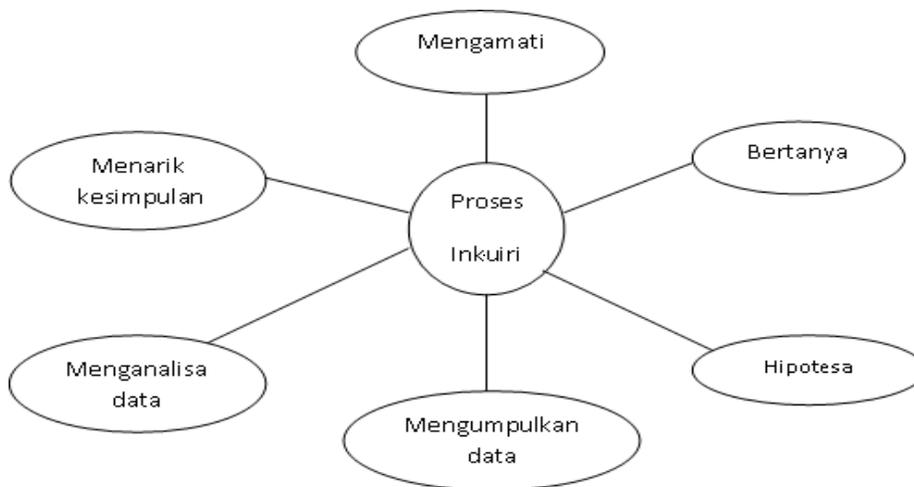
b. Komponen Proses Inquiry

Berdasarkan komponen dalam proses inquiry yang meliputi topik masalah, sumber masalah atau pertanyaan, bahan prosedur atau rancangan kegiatan, pengumpulan dan analisis data serta pengambilan kesimpulan Bonnstetter membedakan inquiry menjadi lima tingkat yaitu praktikum (*tradisional hands-on*), pengalaman sains terstruktur (*structured science experiences*), inquiry terbimbing (*guided inquiry*), inquiry terbimbing (*guided inquiry*), inquiry siswa mandiri (*student directed inquiry*), dan penelitian siswa (*student research*).³¹

Klasifikasi inquiry menurut Bonnstetter, didasarkan pada tingkat kesederhanaan kegiatan siswa dan dinyatakan sebaiknya penerapan inkuir merupakan suatu kontinum yaitu dimulai dari yang paling sederhana terlibat dahulu.

Proses inquiry ini dapat digambarkan juga sebagaimana gambar di bawah ini:

TABEL : 2.1



³⁰ Sofan Amri, dan IIF Khoiri Ahmadi, *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas* (Jakarta : PT . Prestasi Pustaka 2010) hal: 104

³¹ ibid. Hal-87

Berikut merupakan penjelasan dari proses pendekatan inquiry di atas :

a. Mengamati

Kegiatan mengamati objek-objek dan fenomena alam sekitar melalui panca indera; penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan perasa atau pengecap. Informasi yang diperoleh dapat menuntun keingintahuan, mempertanyakan, memikirkan, melakukan interpretasi tentang lingkungan, dan meneliti lebih lanjut.

b. Bertanya

Kegiatan di mana siswa mempunyai rasa keingintahuan yang mendalam yang diwujudkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang dipelajari.

c. Hipotesis

Kegiatan siswa memberikan jawaban sementara atas pertanyaan yang telah dibuat.

d. Mengumpulkan data

Kegiatan mencari informasi berupa data dari bahan atau materi yang diteliti atau dipelajari. Mengumpulkan data bisa melalui kegiatan observasi, misalnya membaca buku untuk memperoleh informasi pendukung.

e. Menganalisis data

Mengolah data dan menyajikan data tertentu untuk memperoleh suatu kesimpulan. Analisis data pada penyajiannya dapat berupa tulisan, gambar, laporan, tabel, dan karya lainnya.

f. Menarik kesimpulan

Peringkasan atau hasil akhir dari proses analisis data.

Seperti telah dikemukakan terdahulu, proses inquiry adalah proses berpikir bila seseorang terlibat dalam kegiatan yang meliputi : mengobservasi, meramalkan, menyarankan, menarakan penelitian, merumuskan hipotesis, menginterpretasikan data, mengontrol variable, melakukan percobaan, dan mengkomunikasikan.³²

3. Karakteristik Model Pembelajaran Inquiry

Secara operasional penggunaan inquiry mempunyai karakteristik, yaitu :

- a) Diawali dengan pengamatan dan berkembang untuk memahami konsep atau fenomena.
- b) Membuat pertanyaan atau menentukan masalah dari hasil pengamatan
- c) Suatu masalah ditemukan lalu dipersempit hingga terlihat kemungkinan masalah itu dapat dipecahkan oleh peserta didik/siswa.
- d) Proses pembelajaran berpusat pada pertanyaan-pertanyaan ”mengapa”, ”bagaimana kita mengetahui”, dan ”betulkah kesimpulan ini”?
- e) Jawaban-jawaban yang dicari tidak diketahui lebih dulu oleh siswa dan tidak ada dalam buku pelajaran. Buku-buku petunjuk yang dipilih berisi pertanyaan-pertanyaan dan saran. Saran untuk menentukan jawaban bukan member jawaban.
- f) Murid-murid bersemangat sekali untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mereka sendiri.
- g) Murid-murid mengusulkan cara-cara pengumpulan data, melakukan eksperimen, melakukan pengamatan, membaca, dan menggunakan sumber-sumber lain.

³² Mulyati Arifin, dkk, *strategi Belajar mengajar kimia* (Malang : universitas Negri Malang, 2005)hal: 63

- h) Semua usul dinilai bersama, bila mungkin ditentukan asumsi-asumsi, keterlibatan, dan kesulitan-kesulitan.
- i) Murid-murid melakukan penelitian secara individu atau kelompok, untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menguji hipotesa.
- j) Murid mengolah data, membuat kesimpulan, memberikan penjelasan.
- k) Mengembangkan dan menggunakan keterampilan berpikir kritis.

4. Evaluasi Pembelajaran PAI berbasis Inquiry

A. Pengertian Evaluasi

Pada hakekatnya evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Pada umumnya hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk (1) Peserta akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan; (2) mereka mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap, sehingga sekarang akan timbul lagi kesenjangan antara penampilan perilaku yang sekarang dengan tingkah laku yang diinginkan.³³

B. Fungsi Evaluasi

Lebih lanjut Hamalik menyebutkan bahwa evaluasi merupakan bagian penting dalam suatu sistem instruksional. Karena itu penilaian mendapat tanggung jawab untuk melaksanakan fungsi-fungsi pokok berikut ini :

- 1) Fungsi edukatif : evaluasi adalah suatu subsistem dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan sistem dan atau salah satu subsistem pendidikan.

³³ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hlm 169

- 2) Fungsi institusional : evaluasi berfungsi mengumpulkan informasi akurat tentang input dan output pembelajaran itu sendiri.
- 3) Fungsi diagnostic : dengan evaluasi dapat diketahui kesulitan masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh siswa dalam proses/ kegiatan belajarnya.
- 4) Fungsi administratif : evaluasi menyediakan data tentang kemajuan belajar siswa, yang pada gilirannya berguna untuk memberikan sertifikasi (tanda kelulusan) dan untuk melanjutkan studi lebih lanjut dan/atau untuk kenaikan kelas.
- 5) Fungsi kurikuler : evaluasi berfungsi menyediakan data dan informasi yang akurat dan berdaya guna bagi pengembangan kurikulum.
- 6) Fungsi manajemen : komponen evaluasi merupakan bagian integral dari system manajemen, hasil evaluasi berdaya guna sebagai bahan bagi pimpinan untuk membuat keputusan manajemen pada semua jenang manajemen.³⁴

C. Beberapa Macam-macam Evaluasi

1) Evaluasi formatif

Evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah ia menyelesaikan program dalam satuan bahan pelajaran pada suatu bidang studi tertentu.

2) Evaluasi Sumatif

Evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam satu tahun, satu semester, atau akhir tahun untuk menentukan jenjang berikutnya.

3) Evaluasi penempatan

³⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm 147-148

Evaluasi yang dilakukan sebelum anak mengikuti proses belajar mengajar untuk kepentingan penempatan pada jurusan atau fakultas yang diinginkan.

4) Evaluasi diaknosis

Evaluasi terhadap hasil penganalisan tentang keadaan belajar peserta didik, baik merupakan kesulitan-kesulitan atau hambatan yang ditemui dalam situasi belajar mengajar.³⁵

D. Tujuan Evaluasi

Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas daripada sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti. Secara tegas membedakan kedua istilah tersebut sebagai berikut :

Pemberian nilai dilakukan apabila seorang evaluator memberikan pertimbangannya mengenai evaluan tanpa menghubungkannya dengan sesuatu yang bersifat dari luar. Jadi pertimbangan yang diberikan sepenuhnya berdasarkan apa evaluan itu sendiri. Sedangkan arti, berhubungan dengan posisi dan peranan evaluan dalam suatu konteks tertentu. Tentu saja kegiatan evaluasi yang komprehensif adalah yang meliputi baik proses pemberian keputusan tentang nilai dan proses keputusan tentang arti, tetapi hal ini tidak berarti bahwa suatu kegiatan evaluasi harus selalu meliputi keduanya.

Pemberian nilai dan arti ini dalam bahasa yang dipergunakan Scriven (1967) adalah formatif dan sumatif. Jika formatif dan sumatif merupakan fungsi evaluasi, maka nilai dan arti adalah hasil kegiatan yang dilakukan oleh evaluasi.

³⁵ Abdul Mujib dan usuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kencana Prenada Media), hlm : 217

Evaluasi pembelajaran PAI berbasis Inquiry yaitu untuk mengetahui dan mengukur tingkat ketercapaian tujuan program pemerintah dalam bidang pendidikan maka perlu dilakukan evaluasi secara terarah dan berkesinambungan. Evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program pendidikan yang telah dilaksanakan sebelumnya dan mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi dalam penerapan program-program tersebut.

Dan peneliti disini untuk mengevaluasi hasil meningkatkan pemahaman siswa yaitu di dapat dari wawancara, observasi, mengamati di lapangan, mengumpulkan data-data yang ada. Dan model evaluasi dalam pembelajaran PAI berbasis Inquiry untuk meningkatkan Pemahaman siswa, yaitu dengan pengamatan ketika guru mengevaluasi hasil belajar mengajar, dan evaluasi dilaksanakan di akhir pelajaran. dan evaluasi tersebut berbentuk Tanya jawab, dan guru mengasi beberapa pertanyaan, dan guru menunjuk siswa untuk siswa menjelaskan lagi dari apa yang sudah di pelajarnya. Atau dari hasil yang siswa dapat.

Sebagai bentuk evaluasi hasil pelajaran bisa juga dengan mengasi learning log. Disamping itu pula, guru juga memberikan nasehat serta kata-kata hikmah yang berkaitan dengan pelajaran yang baru dipelaari dan sekaligus memberikan penekanan terhadap siswa untuk selalu giat belajar di rumah. Hal ini terkait dengan kegiatan menutup pelajaran, dimana pembelajaran sebelum menutup pelajaran memberikan evaluasi pembelajaran dan saran-saran kepada pembelajar. dan nilai UH bisa dikatakan salah satu evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa pada pelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah aspek yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap berhasil tidaknya suatu penelitian, terutama untuk mengumpulkan data. Sebab data yang diperoleh dalam suatu penelitian merupakan gambaran dari objek penelitian.

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam peneliti ini peneliti memilih pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Anselm adalah “ pendekatan yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistic atau dengan cara lain dari pengukuran.”¹

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode ethnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.²

Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari.³

¹ Anselm, dkk, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* (Prosedur, Teknik dan Teori Grounded), (PT. Bina Ilmu, 1997). Hlm.11

² Sugiyono. “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan R & D*” (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm. 14

³ M. djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012). Hlm. 13

Menurut Bodgan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Moelono metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴

Indikasi dari model penelitian ini yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya, antara lain: (1) adanya latar alamiah; (2) manusia sebagai alat atau instrumen; (3) metode kualitatif; (4) analisis data secara induktif; (5) teori dari dasar (*grounded theory*); (6) deskriptif; (7) lebih mementingkan proses dari pada hasil; (8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus; (9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data; (10) desain yang bersifat sementara; (11) hasil penelitian di rundingkan dan di sepakati bersama.⁵

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Menurut Moleong, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.⁶

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri.⁷ Peneliti sebagai instrumen penelitian kualitatif berupaya semaksimal mungkin bersikap dan berperilaku sebagaimana yang diungkap berikut:

- a. Peneliti harus dapat mengkoordinasi pengendalian subjek penelitian.
- b. Peneliti harus dapat menghindari perilaku dan pembicaraan yang tidak jelas, tidak pasti tentang kepribadiannya, seperti apabila peneliti sedang menggali data

⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Prosedur, Teknik dan Teori Grounded), (PT.Bina Ilmu, 1997), hal : 11

⁵ Ibid : Lexy J. Moleong. Hal : 13

⁶ Lexy J. Moleong. "*Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*". Hlm. 6

⁷ M. djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*", Hlm. 96

dari informan yang ternyata informan sedang terlibat masalah atau persoalan. Dalam kondisi demikian, sebaiknya kegiatan peneliti ditunda sementara.

- c. Peneliti harus dapat menghindari kompetisi dengan informan.
- d. Peneliti harus bersikap jujur, selalu bicara, dan bertindak sesuai maksud dan tujuan penelitian dan atau sesuai dengan keberadaannya.
- e. Peneliti harus dapat menjaga kerahasiaan data yang disampaikan informan, seperti jati diri informan yang meminta dirahasiakan. Dalam hal ini peneliti dapat mengganti nama informan dengan kode atau nama samaran⁸.

Sedangkan menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah :

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek peneliti isalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistic, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁹

Menurut Bodgan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Moelong metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati.¹⁰ Sedangkan menurut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, di samping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha

⁸ Ibid : hlm : 102-103

⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm..6

¹⁰ Ibid hlm. 4

mengungkapkan masalah atau keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*fact finding*).¹¹

Berdasarkan paparan diatas, maka penelitian ini diarahkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis inquiry untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pengelolaan wakaf di SMA Negeri 4 Malang.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Jl. Tugu Utara No. 1 di SMAN 4 Malang. No Telepon : (0341) 325267 dan Fax (0341) 321296

- 1) Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 4 yang terletak di Jl. Tugu Utara. No 01 Malang
- 2) SMAN 4 yang terletak di Jl. Tugu Utara No 01 Malang. Merupakan salah satu sekolah yang menggunakan kurikulum 2013 dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry.
- 3) Selain itu, lokasi SMAN 4 yang terletak di Jl. Tugu Utara No 01 Malang. Yang terletak di pingir jalan raya dan sehingga akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.
- 4) Peneliti telah mengetahui situasi dan kondisi SMAN 4 yang terletak di Jl. Tugu Utara No 01 Malang
- 5) SMAN 4 yang terletak di Jl. Tugu Utara No 01 Malang dalam menggunakan Model Pembelajaran Inquiry dalam pembelajaran PAI.

¹¹ Hadari Nawawi. Metode penelitian Bidang Sosial (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2005), hlm 31.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul, sehingga tepatlah jika hubungan antara instrumen dengan data ini dikemukakan dalam ungkapan: “Garbage tool garbage result”. Itulah sebabnya menyusun instrumen bagi kegiatan penelitian merupakan langkah penting yang harus dipahami betul-betul oleh peneliti.¹²

Instrumen-instrumen dalam penelitian pendidikan memang ada yang sudah tersedia dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya, seperti instrument untuk mengukur motif berprestasi, untuk mengukur sikap, mengukur IQ, mengukur bakat dan lain-lain.¹³

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun instrumen penelitian, antara lain:

- 1) Masalah dan variabel yang diteliti termasuk indikator variabel, harus jelas spesifik sehingga dapat dengan mudah menetapkan jenis instrumen yang akan di gunakan
- 2) Sumber data atau sumber informasi, baik jumlah maupun keragamannya harus diketahui terlebih dahulu, sebagai bahan atau dasar dalam menentukan isi, bahasa, sistematika item dalam instrumen penelitian.¹⁴

D. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpulan data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi

¹² Suharsimi Arikunto. “*Manajemen Penelitian*”, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993). Hlm. 177

¹³ Sugiyono. “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*”, Hlm. 148

¹⁴ Nurul Zuriah. “*Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006). Hlm. 168

pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, instrumen di sini dimaksudkan sebagai alat pengumpulan data.¹⁵

Dalam penelitian ini yang menjadi syarat utama adalah kehadiran peneliti Penelitian di lapangan. Peneliti akan mengumpulkan dan menganalisis data, pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Instrumen pendukung lainnya adalah pedoman observasi, wawancara, dokumentasi, angket dan evaluasi hasil belajar. peneliti meneliti tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Inquiry untuk meningkatkan Pemahaman siswa tentang materi pengelolaan wakaf di SMA Negeri 4 Malang. Tugu Utara Malang. Kegiatan peneliti bisa dilihat dibawah ini :

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 4 Tugu Utara Malang. Jadi untuk melaksanakan penelitian ini terlebih dahulu peneliti tidak mengajukan surat perizinan dilakukan secara formal dengan menyerahkan surat izin penelitian dari pihak kampus dan kepada pihak sekolah, dan dari dinas. Dalam hal ini dosen pembimbing saya Dr. H. Abdul Malik Karim A. M, Pdi. Untuk meminta izin bahwa Mahasiswanya untuk melaksanakan PKLI beserta Penelitian skripsi. Dan setelah saya konsultasi sama guru pamong bahwa melampirkan surat dari kampus atau fakultas setelah PKLI berakhir. Jadi selama saya melaksanakan PKLI dan Penelitian sementara tidak usah melampirkan surat dari kampus dan lain sebagainya. Kemudian dilanjutkan dengan hubungan secara emosional antara guru pamong untuk memberikan penjelasan tentang tujuan kehadiran peneliti sebagai langkah awal dan setelah itu penelitian mulai dilakukan sesuai yang

¹⁵ Lexy J. Moleong. "*Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*". Hal. 168

dikehendaki, dengan demikian proses penelitian tersebut dapat dilanjutkan dengan lancar dan baik.

Kegiatan peneliti selama pelaksanaan penelitian atau kegiatan penelitian. Kegiatan peneliti yaitu untuk menemukan data-data yang diperlukan, baik yang bersinggungan langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti, dimana dalam penelitian ini peneliti tidak menentukan waktu lamanya maupun harinya, tetapi peneliti secara terus menerus menggali data dalam keadaan yang tepat dan yang sesuai dengan kesempatan para informan. Disamping itu penekanan terhadap keterlibatan langsung peneliti di lapangan dengan informan dan sumber data.

Dalam penelitian ini, peran peneliti adalah sebagai pengamat penuh, yaitu sebagai pengamat yang tidak terlibat secara langsung dengan subyek penelitian dalam menjalankan proses pendidikan. Hal ini dilakukan karena sebagai upaya untuk menjaga objektivitas hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data. Karena penelitian ini bersifat mandiri, maka tugas peneliti disini sebagai pengamat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan interview, dokumentasi, angket, dan evaluasi pembelajaran.

E. Sumber Data

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang mesti digunakan dalam penelitiannya itu. Ada dua jenis sumber data yang biasanya digunakan dalam penelitian sosial, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data ini adalah sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah berasal dari interview Guru bidang studi PAI dan siswa kelas X dan di SMAN 4 Malang. Data tersebut diambil dari proses pembelajaran peristiwa di dalam Kelas dengan menggunakan model inquiry untuk meningkatkan pemahaman siswa. Data ini berupa pengamatan, wawancara, catatan lapangan. Data tersebut sangat berkaitan dengan pelaksanaan, dan data hasil pembelajaran.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Data yang dihasilkan dari sumber data ini adalah data sekunder.

Sumber data sekunder adalah data yang berasal dari sumber kedua atau data yang diperoleh berasal dari hasil dokumentasi yang telah ada.

Adapun data sekundernya adalah berasal dari hasil dokumentasi yang diperoleh dari SMAN 4 Malang yang dapat berupa data siswa, data guru, jam pelajaran fakultatif dan lain-lain.

a) Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.¹⁶

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap

¹⁶ Lexy J. Moleong, loc, cit hlm. 132

paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.¹⁷ Informan kunci yang dijadikan kunci pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Guru PAI dan Siswa kelas X.

b) Instrumen penelitian

Instrumen dalam penelitian kali ini adalah peneliti itu sendiri, karena peneliti ini merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya peneliti pula yang menjadi pelopor hasil penelitiannya.

Adapun ciri umum manusia sebagai instrument adalah munculnya segi responsive, sifat menyesuaikan diri, menekankan kebutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses data secepatnya, dan memanfaatkan kesempatan mencari respon yang tidak lazim.

F. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pekerjaan penelitian yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian.

1. Metode Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah tehnik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Metode observasi

¹⁷ Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: CV. Alfabeta, 2007) hlm. 53-54

merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu SMAN 4 Tugu Utara MALANG.¹⁸

Dengan hasil yang diperoleh dari observasi tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Inquiry untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pengelolaan wakaf di SMA Negri 4 Malang.

2. Metode Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil/sedikit. Wawancara dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.¹⁹

Tabel 3.1 : Objek Wawancara

No.	Objek Interview	Jumlah
1.	Guru Pendidikan Agama Islam	1
2.	Siswa kelas X	1
	Indah Rahmali	
	Rr.Almirantri Pramesti Oetami	
	Ari Firmansyah	1
Jumlah		4

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda. Dokumen dapat dipahami sebagai

¹⁸ M. djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012). Hlm. 165

¹⁹ Sugiyono. “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*”, Hlm. 194

catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan, maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian. Melakukan penelitian kualitatif tidak berarti hanya melakukan observasi dan wawancara, walaupun kedua cara itu yang paling dominan. Bahan dokumentasi juga perlu mendapat perhatian, dimana acap kali didapatkan bahwa bahan ini kurang dimanfaatkan secara optimal. Menggunakan bahan ini tidak banyak meminta biaya, hanya untuk membutuhkan waktu mengkajinya.²⁰

Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu pengumpulan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah ke validan hasil penelitian seperti:

- a) Mencatat Nama-nama Guru
- b) Mencatat Sarana dan Prasarana
- c) Mencatat Jumlah Siswa
- d) Mencatat hasil belajar pendidikan agama Islam

G. Analisis Data

Moleong mengatakan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah jadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain²¹.

Agar data yang diperoleh mempunyai makna maka data tersebut perlu dianalisis dengan cara tertentu sesuai dengan sifat dan jenis data. Karena data yang diperoleh dalam pengertian ini

²⁰ M. djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. *Op.cit.*, Hlm. 199-200

²¹ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosda Karya: 2004), hlm. 248.

berupa data yang bersifat kualitatif sebagai hasil observasi dan interview, maka dalam menganalisis digunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan metode deduksi.

Sehubungan dengan penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan atau kondisi yang diteliti yaitu:

- 1) Strategi pembelajaran PAI berbasis masalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pengelolaan wakaf
- 2) Karakteristik pembelajaran PAI berbasis masalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pengelolaan wakaf
- 3) Model Evaluasi pembelajaran PAI berbasis masalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pengelolaan wakaf

Serta data-data lain yang relevan dengan masalah yang diteliti. Apabila datanya sudah terkumpul semua, kemudian diklasifikasikan yaitu dengan menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

H. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang terpercaya dan valid, maka peneliti menggunakan teknik keabsahan data seperti yang disarankan oleh Moleong, yaitu dengan mengadakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, trianggulasi, pengecekan sejawat.²²

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan kehadiran peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Selain itu, menurut peneliti untuk terjun kedalam lokasi penelitian

²² Lexy J. Moleong. “*Metodologi Penelitian Kualitatif_Edisi Revisi*”, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006). Hal. 175

dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

Dalam pihak lain perpanjangan kehadiran peneliti juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan pada subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi, bukan hanya menerapkan tehnik yang menjamin untuk mengatasinya. Tetapi kepercayaan subyek dan kepercayaan diri merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subyek.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian, sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi, dipilih, dan diklasifikasikan, selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan. Ketekunan pengamatan ini dilakukan sebagai upaya peneliti untuk melakukan pengamatan berulang-ulang terhadap proses kehidupan keseharian, pengamatan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu yang peneliti lakukan dengan harapan peneliti dapat melihat data dan informasi serta fenomena secara lebih cermat, terinci, dan mendalam.

3. Triangulasi

Triangulasi cara untuk melihat fenomena dari beberapa sudut, kemudian dilakukan verifikasi temuan dengan menggunakan berbagai sumber informasi dan teknik sebagai ilustrasi proses yang peneliti lakukan. Triangulasi ini tidak hanya sekedar menilai kebenaran data, akan tetapi juga untuk menyelidiki validitas tafsiran kita mengenai data itu. Sehingga dengan demikian, peneliti mampu menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang,

akan tetapi peneliti memanfaatkan: sumber, metode dan teori²³ untuk pemeriksaan data, sehingga kebenaran data lebih bisa diterima.

Triangulasi dengan sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan, di sini penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, juga membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen. Sedangkan triangulasi metode terdapat dua strategi, yaitu sebagaimana menurut Patton, yang dikutip Moleong; yaitu melalui penemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data dan melalui beberapa sumber data dengan metode yang sama.²⁴

²³ Lexy J. Moleong. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002). Hal. 332

²⁴ Ibid., Hal. 331

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Dalam paparan data dibahas uraian tentang hasil penelitian yang didapat melalui observasi dan hasil wawancara (*Interview*) serta diskripsi informasi lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran PAI berbasis Inquiry untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pengelolaan wakaf di SMAN 4 Tugu Utara Malang, sesuai dengan fokus yang terdapat pada Bab I. untuk lebih sistematis, paparan data ini akan dirinci dalam rumusan masalah sebagai berikut : (1) Strategi Pembelajaran PAI berbasis Inquiry untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pengelolaan wakaf di SMAN 4 Malang (2) Karakteristik Pembelajaran PAI berbasis Inquiry untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pengelolaan wakaf di SMAN 4 Malang (3) Karakteristik Pembelajaran PAI berbasis Inquiry untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pengelolaan wakaf di SMAN 4 Malang

A. Deskriptif Data

Dari penelitian yang telah penulis lakukan di SMAN 4 MALANG dapat disajikan latar belakang obyek penelitian. Latar belakang obyek penelitian ini meliputi sejarah berdirinya SMAN 4 MALANG, visi dan misi, keadaan personal, keadaan siswa, serta keadaan sarana dan prasarana SMAN 4 MALANG. Kesemuanya akan dipaparkan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari obyek penelitian yaitu SMAN 4 MALANG sebagai berikut :

1. Sejarah Berdirinya SMAN 4 MALANG.

Dahulu pada masa kolonial Belanda, gedung ini digunakan sebagai sekolah HBS dan AMS. Gedung ini dirancang oleh Ir. W. Lemei dari *Landsegebouwendienst* (Jawatan Gedung

Negara) Jawa Timur dan selesai dibangun pada tahun 1931. HBS (*Hoogere Burger School*) secara harfiah adalah Sekolah Tinggi Warga Negara adalah Sekolah Menengah Belanda, sedangkan AMS (*Algemeene Middelbare School*) adalah Sekolah Menengah Umum. Gedung sekolah ini saat ini digunakan sebagai SMA Negeri 1, 3, dan 4 Malang. SMA Negeri tersebut dikenal juga dengan julukan SMA Tugu karena terletak di Jalan Tugu.¹

Gedung ini dibangun di lokasi yang sangat strategis, yaitu di sekitar Alun-alun Bunder yang merupakan pusat pemerintahan Malang yang baru. Orientasi bangunannya menghadap ke arah lapangan Jan Pieterzoon Coen. Pembangunan gedung ini hampir bersamaan waktunya dengan pembangunan balaikota Malang. Supaya tidak terkesan sebagai bangunan yang ingin menyaingi balaikota, maka bentuk keseluruhan dari sekolah ini dibuat dengan karakter seperti villa. Pada awal pembelian tanahnya, lahan tersebut dimaksudkan untuk keperluan HBS saja, tetapi karena berbagai alasan kemudian dirancang untuk dua sekolah sekaligus, meskipun akhirnya HBS memiliki kapasitas yang lebih kecil dari AMS. Pemecahan masalah ini menurut Lemei memerlukan pemikiran yang cukup rumit.

Salah satu masalah utama dari bangunan ini adalah bagaimana membuat sinar matahari tidak secara langsung masuk ke ruang kelas dan ruang-ruang lainnya. Mengingat bahwa sebagian denah gedung tersebut mengarah ke jurusan timur-barat, Lemei memakai cara yang sudah banyak dilakukan para arsitek kolonial saat itu. Lemei memasang galeri yang cukup lebar di depan deretan ruang-ruang tersebut. Letak galeri kadang-kadang berada di depan dan kadang-kadang berada di belakang. Maksud Lemei adalah untuk mencegah masuknya sinar matahari langsung timur-barat dan tampias air hujan. Galeri yang menghubungkan antar ruang-ruang di lantai satu, dipakai konstruksi dinding pemikul dengan pembukaan berbentuk busur lancip, yang mengingatkan kita dengan bentuk-bentuk busur lancip pada gereja Gothik.

¹ Data, file dari ketua TU. Tanggal 28-04-2014

Secara keseluruhan gedung yang dibangun tahun 1930-an ini termasuk arsitektur kolonial modern di mana penyelesaian detail dan bentuk-bentuk ragam hias sudah bebas dari ukir-ukiran dan penyelesaian yang rumit, seperti bentuk arsitektur abad XIX.

Pada pertengahan bulan september 1958, SMA I AC dipecah menjadi dua SMA, oleh pemerintah, yaitu SMA I AC dan SMA IV AC, dengan surat keputusan pemecahan Nomor 4 3/SK/B.III tanggal 16 september 1958. Sejak turunnya surat keputusan itu, SMA IV AC Malang memutuskan untuk menempati sebuah gedung diluar kompleks SMA Tugu untuk melangsungkan kegiatan belajar mengajarnya, yaitu di Jalan Klenteng Malang yang sekarang telah berubah menjadi Jalan Martadinata yang sekarang ditempati oleh SMA Negeri 2 Malang. Tetapi SMA II B, yang berada di kompleks SMA Tugu, justru memilih menempati gedung di Jalan Martadinata tersebut. Ini cukup beralasan sebab bersamaan saat itu SMA II B ditunjuk pemerintah sebagai salah satu peserta Proyek Percontohan SMA Teladan.

Dengan demikian gedung SMA IV ditukar dengan gedung SMA 2 Malang yang berada di Jalan Martadinata dan SMA Negeri 4 menempati gedung di kompleks SMA Tugu, tepatnya di Jalan Tugu Utara 1 Malang, dengan ciri dan keistimewaan yang unik, berbeda dengan SMA yang lain di Malang.

“Dulu SMAN 4 ini belum ada, dulu SMA 1 itu dipecah menjadi dua SMA oleh pemerintah, yang sekarang menjadi SMAN 1 dan SMAN 4. Dan awal memulai kegiatan persekolahan dan pendidikannya di SMAN 4 Malang yaitu pada tanggal 5 Januari 1959. Jadi hari Jadi sekolah SMAN 4 Malang yaitu 5 Januari 1959”²

Meskipun Surat Keputusan Pemecahan bertanggal 16 September 1958, SMA IV Malang baru memulai kegiatan persekolahan dan pendidikannya pada awal tahun berikutnya, yaitu pada

² Hasil, Wawancara, Bapak Tri Suharno 28-04-2014

tanggal 5 Januari 1959. Oleh karenanya , sejak saat itu, tanggal 5 Januari ditetapkan sebagai Hari Jadi Sejarah SMAN 4 MALANG.³

“Kemaren Pada bulan januari pada tanggal 08 sampai sepuluh merayakan hari jadi sekolah SMAN 4 Malang ini. Dan kemaren HUT ke- 55 hari jadinya sekolah SMAN 4 Malang. Jadi umur SMAN 4 Malang sekarang 55 tahun. “⁴

2. Adapun kepala sekolah yang pernah memimpin SMA Negri 4 Malang :

- 1) Bapak R. Gunadi (tahun 1959-1964)
- 2) Bapak Syafuddin (tahun 1964-1965)
- 3) Bapak Drs. Soejitno H S (tahun 1965-1982)
- 4) Bapak Drs. R. Soekotjo (tahun 1982-1987)
- 5) Bapak Abdul Syukur,BA (tahun 1987-1993)
- 6) Bapak Soeamadji, BA (tahun 1993-1995)
- 7) Bapak Drs. HM Kamilun M (tahun 1995-1998)
- 8) Bapak Drs. Munadjat (tahun 1998-2001)
- 9) Bapak Drs. Riyanto MM. SH (tahun 2001)
- 10) Bapak R. Mudjono Sudiono S. Pd (tahun 2001-2006)
- 11) Drs. Moch Sulton (tahun 2006-2007)
- 12) Drs. H. Suryani Ali Pandi(tahun 2007-2009)
- 13) Drs. H. Tri Suharno, M.Pd (tahun 2009-sekarang)⁵

3. Visi Dan Misi SMAN 4 MALANG

a) Visi SMAN 4 Tugu Utara Malang

³ Ibid : Data, file dari ketua TU.

⁴ Hasil Wawancara. Op.Cit Tri Suharno

⁵ Hasil Data File, 04-04-2014 di Ruang Tu, di SMAN 4 Malang

“Unggul dalam IMTAQ, IPTEK, berwawasan lingkungan, dan berpijak pada budaya bangsa, serta berdaya saing tinggi”.

Indicator Visi :

- 1) Unggul dalam Bidang IMTAQ
- 2) Bersungguh-sungguh dalam menjalankan ajaran agamanya
- 3) Berbakti kepada orang tua
- 4) Menghormati guru dan sesame
- 5) Ikhlas dan rajin beramal
- 6) Amanah dan dapat dipercaya
- 7) Bebas dari penyakit hati (riya’/pamer, takabbur/sombong, iri dengki, dan menggunjing sesama)
- 8) Jujur dalam meraih prestasi

Unggul dalam Bidang IPTEK:

- 1) Ujian Nasional dan Ujian Sekolah lulus 100% dengan nilai rata-rata $\geq 8,00$
- 2) Persaingan dalam melanjutkan ke perguruan tinggi ternama di dalam maupun luar negeri (75% diterima di perguruan tinggi ternama)
- 3) Ujian Sertifikasi Internasional ICAS dengan nilai rata-rata B
- 4) Lomba-lomba tingkat daerah, regional, nasional, maupun internasional (Karya Ilmiah Remaja (KIR) dan Penelitian Ilmiah Remaja (PIR), Olimpiade Sain dan Olah Raga, Kesenian, Kreativitas, dan Karya Sastra) dengan memperoleh prestasi/kejuaraan

Berwawasan lingkungan

- 1) Peduli lingkungan sosial
- 2) Peduli lingkungan alam sekitar
- 3) Peduli lingkungan kultural
- 4) Pola hidup sehat

Berpijak pada Budaya Bangsa

- 1) Lemah lembut dalam tutur kata
- 2) Sapa, senyum, dan santun
- 3) Suka bermusyawarah
- 4) Kekeluargaan, gotong royong, dan toleran
- 5) Nasionalisme dan patriotisme

Berdaya Saing Tinggi

- 1) Tangguh, Tanggap, Cerdas, dan Cerdik
- 2) Menjalin kemitraan dengan pihak lain yang relevan
- 3) Penguasaan bahasa asing (Bahasa Inggris) aktif
- 4) Terampil memanfaatkan TIK
- 5) Disiplin, Demokratis, Transparan, dan Tanggung Jawab
- 6) *Entrepreneurship* (kewirausahaan)
- 7) Berpikir Positif, Kritis, Analitis, dan Visioner
- 8) Kreatif, Produktif, dan Inovatif
- 9) Efektif dan efisien.

b) Misi SMA Negeri 4 Tugu Utara Malang

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang diaplikasikan dalam kehidupan nyata.
- 2) Melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinan agama masing-masing.
- 3) Membiasakan diri untuk menjauhi penyakit hati (riya'/pamer, takabbur/sombong, iri dengki, dan menggunjing sesama).
- 4) Membiasakan diri untuk berlaku amanah, jujur, ikhlas, toleran, tenggang rasa, saling pengertian dan bertanggung jawab, dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Menjaga diri dari pornografi, pornoaksi, penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif), dan merokok.
- 6) Menerapkan kurikulum nasional sesuai dengan standar nasional pendidikan.
- 7) Melaksanakan Proses Belajar Mengajar (PBM) dengan berbagai strategi, pendekatan saintifik, dan metode untuk mewujudkan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik serta berpusat pada siswa.
- 8) Meningkatkan kompetensi dan kemampuan berbahasa Inggris bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
- 9) Membudayakan membaca, menulis, dan menghasilkan karya dalam bidang IPTEK.
- 10) Melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan multi-resources, berbasis pada teknologi informasi dan komunikasi (TIK), serta bilingual.
- 11) Membiasakan diri memelihara kebersihan diri dan lingkungan.

- 12) Melaksanakan pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah dan luar sekolah.
- 13) Melaksanakan pola hidup sehat di sekolah dan luar sekolah.
- 14) Melaksanakan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam mata pelajaran dan ekstra kurikuler dalam bentuk Positive Character Camp (PCC).
- 15) Memberi kesempatan kepada siswa dari keluarga miskin yang cerdas dan berkarakter positif untuk bersekolah
- 16) Melaksanakan budaya sapa, senyum, dan santun terhadap sesama.
- 17) Berpartisipasi dalam acara kedaerahan yang diadakan oleh pemerintah daerah dan nasional (nusantara) dalam wujud tari, kerajinan tangan, kuliner, pariwisata, dan busana.
- 18) Menanamkan nilai-nilai historis, nasionalisme dan patriotisme.
- 19) Melaksanakan upacara bendera dan peringatan hari-hari besar nasional.
- 20) Membiasakan diri berpakaian rapi, santun, dan menutupi aurat.
- 21) Membiasakan memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain Meningkatkan kedisiplinan dalam berbagai hal.
- 22) Melakukan musyawarah mufakat dan kekeluargaan dalam mengatasi perbedaan pendapat dan atau pertengkaran.
- 23) Menghindari sikap destruktif, provokatif, anarkis, dan apatis.
- 24) Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) secara profesional.
- 25) Mampu menggali dana untuk pembiayaan operasional dan pengembangan sekolah dengan melibatkan komite sekolah, pemerintah propinsi, pemerintah kota, Direktorat Pembinaan SMA, serta pihak lain yang relevan.

- 26) Memiliki entrepreneurship (jiwa kewirausahaan).
- 27) Mengembangkan standar penilaian nasional dan internasional.
- 28) Menjalinkan kemitraan dengan berbagai sekolah, terutama yang unggul, di dalam maupun di luar negeri.
- 29) Menjalinkan kemitraan dengan berbagai perguruan tinggi, dunia usaha, dan industri.
- 30) Meningkatkan output yang berkompetensi, tangguh, tanggap, cerdas dan cerdik, dapat diterima di perguruan tinggi berkualitas.
- 31) Menghasilkan outcome yang terserap ke dalam dunia kerja, dan diterima masyarakat di dalam maupun luar negeri, yang jujur, tangguh, tanggap, cerdas dan cerdik, serta profesional.
- 32) Melaksanakan pengelolaan sekolah yang efektif, efisien, dan menghasilkan produktivitas tinggi.
- 33) Menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana yang mengarah pada standar nasional pendidikan.
- 34) Menumbuhkan semangat keunggulan yang tinggi dalam berbagai kompetensi bagi seluruh warga sekolah.

4. Keadaan Guru dan Karyawan

- 1) Dengan semakin pesatnya perkembangan yang terjadi di SMAN 4 Tugu Utara Malang. Maka lembaga pendidikan ini terus berbenah diri salah satunya dengan melalui penambahan dan pembinaan tenaga pendidik yang sesuai dengan kompetensi yang dilakukan bertepatan dengan rapat evaluasi setiap satu bulan satu kali dengan harapan bahwa siswa memperoleh apa yang menjadi tujuan dalam

belajarnya tidak itu saja mereka menambah karyawan sebagai bentuk penataan sebuah lembaga pendidikan yang berkualitas.

- 2) Sesuai dengan penelitian di SMAN 4 Tugu Utara Malang saat ini memiliki jumlah guru sebanyak 65 guru dengan karyawan, yang terdiri dari karyawan tata usaha, perpustakaan dan tukang kebun. Sesuai dengan tuntutan kompetensi dan profesionalitas guru, para guru dalam menjalankan peran dan tugasnya mengajar memiliki latar belakang yang sesuai dengan bidang pendidikan yang mana sebagian besar dari mereka telah menempuh pendidikan sarjana satu (SI), ada juga yang menempuh jenjang yang lebih tinggi atau sarjana dua (SII). Dan ada yang lebih tinggi lagi yaitu (SIII) Para guru sendiri mengikuti bahwa untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal maka seorang guru harus memiliki modal keilmuan yang matang dan sesuai dengan latar belakang pendidikannya.
- 3) Sedangkan bila ingin memiliki guru yang professional dan kompetensi hal itu bisa ditempuh dengan melakukan pelatihan dan pendidikan yang lebih jauh. Memang pada saat ini guru diuntut untuk peka terhadap perkembangan zaman, agar produk dan hasil pendidikan yang aktual di masyarakat. Mengenai status guru yang ada di SMAN 4 Tugu Utara Malang secara keseluruhan yaitu 56 guru tetap (GT) dan 9 guru Bantu (GTT) mempunyai pegawai sebanyak 24 orang termasuk ketua tata usaha dan bendahara. Dengan adanya itu proses belajar dan mengajar bisa berjalan dengan normal.⁶

5. Keadaan Siswa SMAN 4 Tugu Utara Malang

Dalam sebuah lembaga pendidikan tidak lepas dari yang namanya siswa, di dalam sekolah SMAN 4 Tugu Utara Malang ini jumlah murid mereka adalah 806 siswa terdiri dari

⁶ Hasil Data File, 04-04-2014 di Ruang TU, di SMAN 4 Malang

kelas X Sejumlah 209 siswa. Kelas XI sejumlah 260 siswa. Dan kelas XII sejumlah 256 siswa. Maka jumlah siswa kelas X, XI, XII sejumlah 806 siswa. Dalam setiap kelas di bagi menjadi tiga dan empat ruang belajar, setiap satu ruang belajar terdiri rata-rata 30-34 siswa. Dalam lokasi sekolah itu terdiri dari sekitar 40 ruang belajar yang selalu digunakan.⁷

1) Kegiatan Siswa

Kegiatan siswa dalam hal ini, peneliti menjelaskan hasil dari observasi yang dilaksanakan di SMAN 4 TUGU UTARA MALANG, berikut pemaparannya:

Ketika peneliti melakukan observasi di SMAN Tugu Utara Malang, peneliti sedang mengamati kegiatan siswa, yang mana kegiatan ini wajib dan paling utama yang harus diikuti para siswa SMAN 4 Tugu Utara Malang adalah kegiatan belajar mengajar. Di dalam kegiatan belajar tersebut para siswa diberikan dua kali jam istirahat, sehingga para murid bisa melepaskan kepenatan dalam belajar didalam kelas. Dan istirahat untuk menunaikan ibadah Sholat bagi yang sholat. Selain kegiatan belajar mengajar didalam kelas para siswa juga diberikan kesempatan mengikuti kegiatan ekstra yang ada disekolah, diantaranya adalah kegiatan pramuka, bola voli, sepak bola, music band, dancier, pagar nusa dan lain sebagainya. Semua kegiatan ini ditujukan untuk perkembangan minat siswa dan pada jam pertama setiap kelas di waibkan terlebih dahulu membaca Asmaul Husniah.⁸

⁷ Ibid : Hasil Data File, 04-04-2014 di Ruang TU, di SMAN 4 Malang

⁸ Hasil *Observasi*, 28 September 2013 di SMAN 4 Tugu Utara Malang Jam 06.45

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

Dalam paparan data dibahas uraian tentang hasil penelitian yang didapat melalui observasi dan hasil wawancara (*Interview*) angket serta diskripsi informasi lainnya yang berhubungan dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Inquiry untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pengelolaan Wakaf di SMA Negeri 4 Malang. Sesuai dengan fokus yang terdapat pada Bab I. untuk lebih sistematis, paparan data ini akan dirinci dalam rumusan masalah sebagai berikut : (1) strategi pembelajaran PAI berbasis Inquiry untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pengelolaan wakaf di SMA Negeri 4 Malang (2) Karakteristik pembelajaran PAI berbasis Inquiry untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pengelolaan wakaf di SMA Negeri 4 Malang (3) model evaluasi pembelajaran PAI berbasis Inquiry untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pengelolaan wakaf di SMA Negeri 4 Malang

1. Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Inquiry Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Materi Pengelolaan Wakaf di SMA Negeri 4 Malang.

Strategi pembelajaran inquiry ini meyakinkan guru bahwa proses belajar merefleksikan pengalaman siswa. Dalam proses belajar, siswa membangun pemahaman dirinya sendiri. Tiap siswa menghasilkan sendiri “aturan” dan “model mental,” yang digunakannya untuk membangun pengalaman dan memperoleh pengetahuan. Belajar, karenanya, merupakan proses penyesuaian model mental siswa dalam menyusun dan mengakomodasi pengalaman baru.

Setiap melaksanakan kegiatan belajar mengajar, ketika menggunakan metode-metode pasti ada langkah-langkah yang akan dilakukan oleh pendidik. Supaya apa yang akan dilaksanakan bisa terlaksana dengan baik.

Dalam hasil pengamatan langkah-langkah guru dalam menggunakan metode Inquiry bermacam-macam, karena tidak satu kali guru menggunakan metode Inquiry, dan salah satu langkah-langkah guru ketika menggunakan metode Inquiry untuk meningkatkan pemahaman siswa yaitu ; Observasi atau pengamatan terhadap berbagai fenomena yang ada di masyarakat luar, selanjutnya siswa mengajukan pertanyaan tentang fenomena yang dihadapi, mengajukan dugaan atau kemungkinan jawaban, mengumpulkan data berkaitan dengan pertanyaan yang diajukan, merumuskan kesimpulan-kesimpulan berdasarkan data.⁹

Dan Seperti yang di sampaikan oleh bapak Drs. Usman Kasmin langkah-langkah yang disiapkan oleh beliau yaitu :

“ Salah satunya langkah-langkah yang bapak lakukan ketika menggunakan meto Inquiry dalam memecahkan masalah, seperti kemaren ketika materi tentang Pengelolaan wakaf. Itukan bapak membentuk kelompok ke anak-anak, setelah itu siswa dikasih tugas untuk memintak Sertifikat Wakaf dan Akta ikrar Wakaf, dan siswa observasi dan memintak penjelasan tentang pengelolaan wakaf dan lain sebagainya di KUA bagian PPAIW. Jadi siswa memintak contoh atau foto coppingan Akta Ikrar Wakaf dan Sertifikat wakaf untuk di kumpulkan kepada saya. Dan hasil observasi entar di presentasikan berkelompok secara bergiliran dengan kelompok lainnya. Dan guru membebaskan tempat KUA yang mau di observasi baik di Magetan, di mana terserah anak-anak. Jadi dengan itu siswa bisa mendapat informasi langsung tentang pengelolaan wakaf, dan eksperimen untuk mencari jawaban atau masalah yang ada dalam masalah siswa. Sehingga membantu siswa berfikir logis dan kritis, dan membantu siswa mengingat materi karna dengan mendapat informasi langsung sehingga materi tersebut bisa melekat atau tahan lama.¹⁰

Dengan demikian, dalam strategi pembelajaran PAI berbasis inquiry siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Manusia yang hanya menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara optimal, namun sebaliknya, siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya manakala ia bisa menguasai materi pelajaran.

Ada beberapa hal pengamat mengetahui strategi pembelajaran PAI dengan berbasis inquiry. *Pertama*, strategi inquiry menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inquiry menempatkan siswa sebagai

⁹ Hasil *Observasi*, Sabtu, 8-02-2014 Di ruang PPKN kelas X IPA 6 di SMAN 4 Malang

¹⁰ Bapak Usman Kasmin, *Wawancara* ,tanggal, Rabu,02-04-2014 di Ruang guru SMAN 4 Malang

subyek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. *Kedua*, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Dengan demikian, strategi pembelajaran inquiry menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. *Ketiga*, tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.¹¹

2. Karakteristik Pembelajaran PAI Berbasis Inquiry Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Materi Pengelolaan Wakaf di SMA Negeri 4 Malang

Pembelajaran yang diimplementasikan pada seluruh guru atau mata pelajaran di SMAN 4 MALANG adalah pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, dan mampu berfikir kritis, dan mampu memecahkan masalah sendiri, mengamati fenomena yang ada, menanya, mengumpulkan informasi dari apa yang sudah di amati, mengomunikasikan, model pembelajaran inquiry dalam memecahkan masalah yang termasuk digunakan oleh Dr. Bapak Usman Kasmin dan sebagian guru kelas X lainnya. Dan tentang pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan mampu berfikir kritis.¹² Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak kepala sekolah Dr. Tri Suharno, M.Pd :

“ Model pembelajaran yang kami pernah kembangkan adalah CBSA, aktif learning dan sekarangpun yang kami kembangkan adalah pembelajaran yang aktif, yaitu inovatif, kreatif dan berfikir kritis. Dan di sadari oleh guru-guru perlu memperkuat kemampuannya dalam memfasilitasi siswanya agar terlatih berfikir logis, sistematis, dan ilmiah. Jadi kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari pengetahuan. Jadi siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar harus memenuhi 5 M : (Mengamati, Menanya, mengumpulkan Informasi, Mengasosiasikan/mengolah informasi, mengomunikasikan.) jadi guru beserta siswanya harus mampu mengolah, menalar, mengkaji dalam rana kongkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Dan masalah guru-guru menggunakan metode Inquiry. Guru di sini pada intinya wajib menjadikan siswa yang

¹¹ Hasil *Observasi*, Selasa , 11-02-2014 Di ruang Agama 2 kelas X IPA 6 di SMAN 4 Malang

¹² Hasil *Observasi* SMAN 4 Malang, tanggal 14 Februari 2014 di SMAN 4 Malang.

aktif, jadi siswa disini dalam kegiatan belajar mengajar menjadi peran utama. Berperan aktif. Dan guru-guru selalu mempunyai metode-metode yang banyak, sehingga siswa tidak jenuh dalam kegiatan belajar, mengajar, dan yang menggunakan metode Inquiry ini hampir semua yang menggunakan metode Inquiry ini, apalagi pada guru kelas X, Dan guru-guru juga melihat materi ini, itu dan menggunakan metode mana yang efektif. ”¹³

Dalam semua metode selalu ada karakteristik materi yang bisa digunakan, seperti karakteristik metode inquiry ini, karakteristiknya yaitu untuk materi yang memerlukan pengamatan, pemecahan masalah, perbedaan hukum yaitu seperti mata pelajaran Fiqih, dan jika metode Inquiry digunakan dalam mata pelajaran Tauhid, Sejarah Islam, metode Inquiry kurang cocok, karena materi Tauhid ilmu ketuhanan yang tidak bisa dirubah atau diragukan, dan Sejarah Islam ilmu sejarah Islam yang ada dari dulu.

Dalam proses pembelajaran, ketepatan dan kesesuaian metode pembelajaran yang digunakan oleh pembelajar, akan sangat mempengaruhi pada hasil belajar siswa, pembelajaran sebagai seorang pendidik dituntut agar mampu menyampaikan materi dengan baik dan benar, karena pembelajar berfungsi sebagai pengelola proses pembelajaran, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif sehingga mampu meningkatkan siswa untuk menyimak materi pelajaran serta dapat menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus dicapai.

Belajar yang efektif harus dimulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman kongkrit menuju pengalaman yang abstrak. Apabila dalam proses pembelajaran pendidik menggunakan peran atau media yang sesuai dengan materi yang disampaikan, maka dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi tersebut.

Jadi guru tidak semua KD atau materi bisa menggunakan metode Inquiry, karena tidak semua mata pelajaran atau materi bisa menggunakan metode Inquiry, misalnya dalam pelajaran Sejarah Islam (SKI) disini guru berusaha menjelaskan atau menceritakan dalam

¹³ Tri Suharno, *Wawancara*, Tanggal 09-01-2014 di Ruang Kepala Sekolah di SMAN 4 Malang

pelajaran sejarah tersebut, jika tidak dijelaskan maka takut akan salah dalam pengalamannya. Dan dengan Materi Akidah, guru harus selalu memberikan contoh pada siswa, dan lebih memberikan appersepsi pada siswa.¹⁴

Dan seperti yang di sampaikan Siswa di SMAN 4 Tugu Utara Malang Ari firmansyah yaitu :

“ Dalam metode yang di gunakan oleh bapak usman menurut Ari efektif, kan dengan metode yang di gunakan bapak usman, siswa semangat bu dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa tidak bosan dalam mengikuti pelajaran PAI. Dan setiap siswa jadi bisa menyampaikan pendapat dari hasil pengamatan mereka bu, beda dengan metode ceramah, sebageian siswa kalau lagi tidak mood kan diem bu, gak aktif semua seperti dengan menggunakan metode Inquiriy. ya beda dengan mata pelajaran Searah Islam, guru selalu menggunakan dengan metode campuran seperti metode ceramah dengan metode diskusi ”¹⁵

Dan seperti yang di sampaikan oleh Drs. Usman Kasmin yaitu :

“ Model pembelajaran Inquiry ini Efektif ketika digunakan dalam pembelajaran PAI. Tapi dalam mata pelajaran tertentu, karna tidak semua mata pelajaran bisa di buat dengan menggunakan metode Inquiry. Dan sebagian KD efektif dengan menggunakan metode Inquiry. Dan contoh dalam materi tentang beriman kepada Malaikat Allah SWT. Malaikat itu tidak wujud, Allah pun juga tidak wujud. jadi guru harus pintar-pintar memberikan contoh pada siswa. Sekiranya mudah difahami siswa. Nah mangkannya metode Inquiry ini gak harus di pakek sendirian dalam KBM, tapi kadang di kolaborasi dengan metode lain.”¹⁶

Efektivitas metode inquiry digunakan pada waktu menyampaikan pelajaran yang memerlukan inquiriy. Pada waktu didakan pengamatan kegiatan, pembelajaran yang dilakukan dengan metode inquiry adalah cara mengelola wakaf, . inquiry ini tentunya dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, pada isi pembelajaran. Diantara kutipan catatan observasi sebagai berikut :

¹⁴ Hasil *Observasi*, Selasa, 28-01-2014, di Ruang Agama 2 kelas X IPA 6 di SMAN 4 Malang

¹⁵ Indah, Hasil *Wawancara*, Senen, 24-03-2014 di Kantin SMAN 4 Malang

¹⁶ Bapak Usman Kasmin, Hasil *Wawancara*, Rabu 29-01-2014, di Ruang Perpustakaan di SMAN 4 Malang

Pada pelaksanaan metode inquiry, terlihat para siswa mulai ikut aktif dalam proses pembelajaran, hal ini bisa dilihat dari keterlibatan siswa didalam melaksanakan metode inquiry¹⁷

Jadi karakteristiknya metode Inquiry yaitu untuk materi yang memerlukan pengamatan, pemecahan masalah, perbedaan hukum yaitu seperti mata pelajaran Fiqih, dan jika metode Inquiry digunakan dalam mata pelajaran Tauhid, Sejarah islam, metode Inquiry kurang cocok, karna materi Tauhid ilmu ketuhanan dan Sejarah Islam itu tentang sejarah islam yang dari dulu ada

3. Model Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis Inquiry untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Materi Pengelolaan Wakaf di SMA Negeri 4 Malang

Untuk mengetahui dan mengukur tingkat ketercapaian tujuan program pemerintah dalam bidang pendidikan maka perlu dilakukan evaluasi secara terarah dan berkesinambungan. Evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program pendidikan yang telah dilaksanakan sebelumnya dan mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi dalam penerapan program-program tersebut.

Dan peneliti disini untuk mengevaluasi hasil meningkatkan pemahaman siswa yaitu di dapat dari wawancara, observasi, mengamati di lapangan, mengumpulkan data-data yang ada. Dan model evaluasi dalam pembelajaran PAI berbasis Inquiry untuk meningkatkan Pemahaman siswa, yaitu dengan pengamatan ketika guru mengevaluasi hasil belajar mengajar, dan evaluasi dilaksanakan di akhir pelajaran. dan evaluasi tersebut berbentuk Tanya jawab, dan guru mengasi beberapa pertanyaan, dan guru menunjuk siswa untuk siswa menjelaskan lagi dari apa yang sudah di pelajarnya. Atau dari hasil yang siswa dapat. Dan seperti yang dikatakan oleh Drs. Usman Kasmin :

¹⁷ Hasil Observasi,di dalam kelas X IPA 6 di ruang Agama 2. 28-01-2014

“ Model evaluasi dalam model pembelajaran PAI berbasis inquiry untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pengelolaan wakaf adalah model evaluasinya biasanya seperti dari beberapa pertanyaan yang guru pertanyakan pada siswa-siswanya, dan juga bisa dari learning log. Dan juga dari waktu hasil pertemuan yang tuntas, dalam pengertian tuntas disini jadi dalam waktu yang sudah di rencanakan dalam RPP watu tersebut bisa tuntas dengan guru menyampaikan materi, dan bisa memperkuat daya serap siswa, maksudnya materi tersebut sudah bisa melekat pada siswa dengan watu yang di rencanakan. “¹⁸

Evaluasi memberikan manfaat baik bagi siswa, guru maupun lembaga pendidikan. Dengan adanya evaluasi, siswa dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pendidikan. Pada kondisi dimana siswa mendapatkan nilai yang memuaskan maka akan memberikan dampak berupa suatu stimulus, motivator agar siswa dapat lebih meningkatkan prestasi. Pada kondisi dimana hasil yang dicapai tidak memuaskan maka siswa akan berusaha memperbaiki kegiatan belajar, namun demikian sangat diperlukan pemberian stimulus positif dari guru agar siswa tidak putus asa. Dari sisi guru, hasil evaluasi dapat digunakan sebagai umpan balik dan tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Untuk lembaga pendidikan, hasil evaluasi dapat digunakan untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Menurut salah satu siswa kelas X Almirantri :

“ Biasanya model evaluasi guru dalam mengajar yaitu seperti siswa biasanya di kasi pertanyaan, dan kadang learning log, dan setelah materi atau bab sudah habis, guru mengadakan ulangan harian. Dan dari guru mengadakan ulangan harian atau pertanyaan saya bisa tahu ukuran saya untuk memahami materi yang sudah di sampaikan oleh bapak usman. Dan jukka bapak usman biasa mengetahui ketuntasan atau tidak nya dari evaluasi tersebut. “¹⁹

Jadi kesimpulan dari model evaluasi pembelajaran PAI berbasis Inquiry untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pengelolaan wakaf di SMA Negeri 4 Malang yaitu :

- 1) Guru memberikan beberapa pertanyaan secara lisan

¹⁸ Bapak Usman Kasmin, Hasil Wawancara, 09-04-2014, Di Ruang guru di SMAN 4 MALANG. JAM : 09.00

¹⁹ Almirantri, Kelas X 10-04-2014, Di kantin SMAN 4 MALANG, JAM 12.45

- 2) Guru memberikan learning log
- 3) Guru di setiap akhir materi, atau selesainya materi mengadakan Ulangan harian

Dan evaluasi dari hasil pembelajaran PAI berbasis inquiry untuk mengembangkan pemahaman tentang pengelolaan siswa di SMA Negeri 4 Malang adalah seperti di bawah ini :

Dalam banyaknya macam-macam dalam metode-metode yang digunakan oleh guru, pasti ada dampak kepada siswa dari metode yang digunakan. Dengan juga metode Inquiry pasti ada dampak kepada siswa dengan menggunakan metode Inquiry. Dan Seperti yang disampaikan oleh Drs. Usman Kasmin yaitu :

“ Materinya itu bisa dikembangkan sendiri oleh siswa, siswa mampu menganalisis materi, sehingga siswa berfikir kritis, siswa mampu menemukan jawaban sendiri, sehingga bisa membantu keingatan siswa dalam materi-materi tersebut, siswa bisa mengkonsultasikan kepada guru mata pelajaran, biasanya siswa jika ada kesulitan berarti, maka siswa konsultasi dengan guru mata pelajaran tersebut. “²⁰

Dan Tingkat Keberhasilan Mengajar Dengan Menggunakan Metode Inquiry Dalam meningkatkan pemahaman siswa di SMAN 4 Malang Yaitu, Tidak semua metode-metode pembelajaran bisa meningkatkan keberhasilan dalam mengajar, karna dengan banyaknya macam-macam metode dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua metode yang bisa membuat meningkatnya keberhasilan mengajar. Dan bisa di lihat dari meningkatnya pemahaman siswa itu mungkin salah satunya dari ulangan harian. Dan seperti yang di sampaikan oleh bapak Drs. Usman Kasmin yaitu :

“ Dilihat tingkat Pemahaman siswa dari metode Inquiry ini ya dilihat dari hasil nilai UH, dari nilai UH tersebut baik, apa kurang baik. Dan dilihat dari nilai post tes nya anak-anak.”²¹

²⁰ Bapak Usman Kasmin, *Hasil Wawancara*, 10-04-2014 di Ruang guru di SMAN 4 MALANG

²¹ Ibid Bapak Usman Kasmin *Wawancara*

Sebagai bentuk evaluasi hasil pelajaran bisa juga dengan mengisi learning log. Disamping itu pula, guru juga memberikan nasehat serta kata-kata hikmah yang berkaitan dengan pelajaran yang baru dipelajari dan sekaligus memberikan penekanan terhadap siswa untuk selalu giat belajar di rumah. Hal ini terkait dengan kegiatan menutup pelajaran, dimana pembelajaran sebelum menutup pelajaran memberikan evaluasi pembelajaran dan saran-saran kepada pembelajar.

Dan hasil perbandingan nilai UH siswa di saat menggunakan metode Inquiry dan metode lainnya :

Lampiran Hasil Perbandingan Nilai UH Siswa Saat Menggunakan Metode Ceramah Dan Metode Inquiry

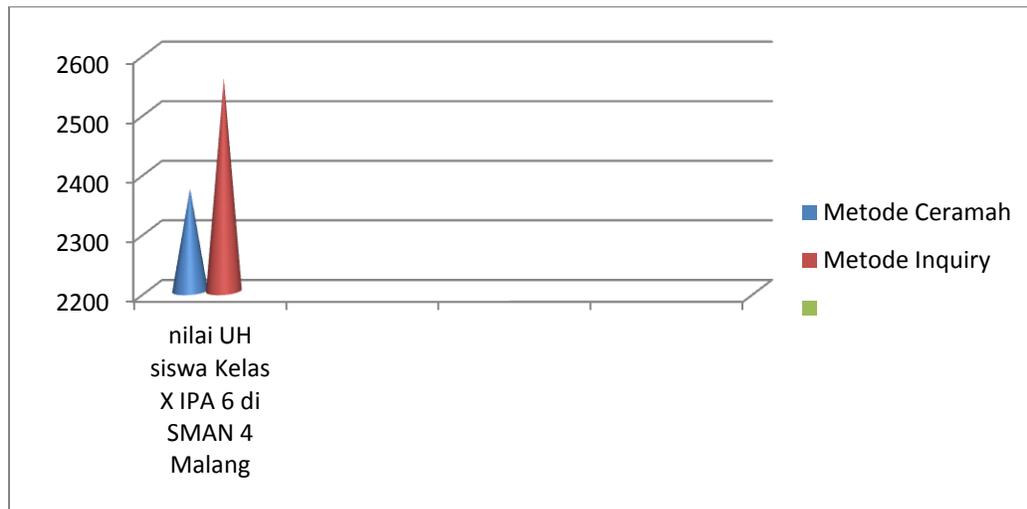
TABEL 4.1

No	Nama Siswa	Nilai UH	
		Metode Ceramah	Metode Inquiry
1	Taufan Rizal Aminuddin	70	86
2	Abdilah Mura Utama	76	86
3	Aditya Wisnu Candra Nugraha	90	95
4	Andri Kartini	80	90
5	Andy Surya Pramudita	Non Muslim	
6	Anin Tia Febryanti	90	96
7	Annisa Zulfaa Puspitarini	88	84
8	Arga Mardiansyah	82	90
9	Diah Khikmatul	72	86
10	Fatika Anggani Pratama	72	88
11	Fauzi Ilham Akbar	78	80

12	Gemala Dwina Anugra	78	80
13	Gigieh Aryo Gumilang	80	95
14	Indah Rahmali	94	98
15	Khairina Yurizqi	88	92
16	M. Ari Firmansyah	96	98
17	Muhammad Rizqiy Fatchurozy	92	98
18	Nadiah Rahmadiana Salsabilah	80	82
19	Nedyana Fantia Aryanti	76	80
20	Nurul Afifah	78	88
21	Qur'aisyah Setyawati	70	86
22	Risky Ramadhani Laily	80	84
23	Rr.Almirantri Pramesti Oetami	98	98
24	Shafira Salsabilah	78	80
25	Siti Aisyah Kurnianing Putri	70	80
26	Tasya Nabilah Audina Putri	80	82
27	Tsania Rahmawati	76	82
28	Viky Achmad Maulana	90	95
29	M. Fauzi R.	95	98
30	An-nafi'ah	75	80
Jumlah		2372	2557

Dibawah ini adalah grafik dari perbandingan hasil nilai UH siswa dengan menggunakan metode Inquiry dan metode ceramah yaitu :

TABEL : 4.2



Pada grafik diatas menggambarkan bahwa hasil nilai UH siswa lebih meningkat ketika menggunakan metode Inquiry. Jadi dari hasil nilai UH siswa meningkat,yaitu salah satu bentuk keefektivan pembelajaran dengan menggunakan metode Inquiry.

Untuk selanjutnya mampu mengembangkan kemampuan berfikir kritis, logis sehingga dengan kemampuan demikian, diharapkan siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Karena siswa telah terlatih untuk belajar mandiri, tidak tergantung dengan penjelasan dari guru saja.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti mendapatkan beberapa data yang telah diinginkan, baik dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada untuk dikaitkan dengan teori yang ada dan kemudian menjelaskan dari hasil penelitian.

Dalam bagian ini akan dibahas serta dikaji beberapa hasil temuan penelitian yang dideskripsikan pada BAB IV. Berdasarkan pada fokus utama tentang pembelajar PAI berbasis Inquiry untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pengelolaan wakaf di SMA Negeri 4 Malang, dan pada penelitian ini akan memahami tentang sub fokus penelitian ; pertama, Strategi pembelajar PAI berbasis Inquiry untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pengelolaan wakaf di SMA Negeri 4 Malang. Kedua, Karakteristik pembelajar PAI berbasis Inquiry untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pengelolaan wakaf di SMA Negeri 4 Malang. Ketiga, Model evaluasi pembelajar PAI berbasis Inquiry untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pengelolaan wakaf di SMA Negeri 4 Malang.

Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah penelitian tersebut di atas, maka untuk lebih jelasnya peneliti akan mencoba membahasnya.

1. Strategi Pembelajar PAI Berbasis Inquiry Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Materi Pengelolaan Wakaf di SMA Negeri 4 Malang.

Pembelajaran inquiry merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau

peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.¹

Dalam kegiatan belajar mengajar Materinya itu bisa dikembangkan sendiri oleh siswa, siswa mampu menganalisis materi, sehingga siswa berfikir kritis, siswa mampu menemukan jawaban sendiri, sehingga bisa membantu keingatan siswa dalam materi-materi tersebut, siswa bisa mengkonsultasikan kepada guru mata pelajaran, biasanya siswa jika ada kesulitan berarti, maka siswa konsultasi dengan guru mata pelajaran tersebut.

Berikut merupakan penjelasan dari proses Pembelajaran dengan menggunakan metode inquiry di atas :

- 1) Mengamati : Kegiatan mengamati objek-objek dan fenomena alam sekitar melalui panca indera; penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman, dan perasa atau pengecap. Informasi yang diperoleh dapat menuntun keingintahuan, mempertanyakan, memikirkan, melakukan intreprastasi tentang lingkungan, dan meneliti lebih lanjut.
- 2) Bertanya : Kegiatan di mana siswa mempunyai rasa keingintahuan yang mendalam yang diwujudkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang dipelajari.
- 3) Hipotesis : Kegiatan siswa memberikan jawaban sementara atas pertanyaan yang telah dibuat.
- 4) Mengumpulkan data : Kegiatan mencari informasi berupa data dari bahan atau materi yang diteliti atau dipelajari. Mengumpulkan data bisa melalui kegiatan observasi, misalnya membaca buku untuk memperoleh informasi pendukung.

¹ <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/09/12/pembelajaran-inkuiri>

- 5) Menganalisis data : Mengolah data dan menyajikan data tertentu untuk memperoleh suatu kesimpulan. Analisis data pada penyajiannya dapat berupa tulisan, gambar, laporan, tabel, dan karya lainnya.
- 6) Menarik kesimpulan : Peringkasan atau hasil akhir dari proses analisis data.

Seperti telah dikemukakan terdahulu, proses inquiry adalah proses berpikir bila seseorang terlibat dalam kegiatan yang meliputi : mengobservasi, meramalkan, menarakan, menarakan penelitian, merumuskan hipotesis, menginterpretasikan data, mengontrol variable, melakukan percobaan, dan mengkomunikasikan.²

Langkah- langkah pembelajaran Inquiry merupakan suatu siklus yang di mulai : (1) observasi atau pengamatan terhadap berbagai fenomena alam. (2) mengajukan pertanyaan tentang fenomena yang dihadapi. (3) mengajukan dugaan atau kemungkinan jawaban (4) mengumpulkan data berkait dengan pertanyaan yang diajukan. Dan merumuskan kesimpulan berdasarkan data. ³ jadi langkah-langkah pembelajaran Inquiry pada Pembelajaran PAI yaitu observasi terhadap fenomena-fenomena yang ada. Jadi siswa disini di tuntut untuk aktif, siswa jadi peran utama atau peran penuh dalam kegiatan belajar mengajar.

Dan dengan menggunakan metode inquiry siswa sangat potensial dalam belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar, dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu untuk mengumpulkan dan mengolah informasi dan dapat memperkaya serta memperdalam materi yang dipelajari sehingga dapat bertahan lama dalam ingatan.⁴

² Mulyati Arifin, dkk, *strategi Belajar mengajar kimia* (Malang : universitas Negri Malang, 2005)hal: 63

³ Ibid 92

⁴ Mulyasa, *menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003) hlm:

2. Karakteristik Pembelajar PAI Berbasis Inquiry Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Materi Pengelolaan Wakaf di SMA Negeri 4 Malang.

Dalam semua metode selalu ada karakteristik materi yang bisa digunakan, seperti karakteristik metode inquiry ini, karakteristiknya yaitu untuk materi yang memerlukan pengamatan, pemecahan masalah, perbedaan hukum yaitu seperti mata pelajaran Fiqih, dan jika metode Inquiry digunakan dalam mata pelajaran Tauhid, Sejarah islam, metode Inquiry kurang cocok, karna materi Tauhid ilmu ketuhana yang tidak bisa dirubah atau diragukan, dan Sejarah Islam ilmu sejarah islam yang ada dari dulu.

Dalam proses pembelajaran, ketepatan dan kesesuaian metode pembelajaran yang digunakan oleh pembelajar, akan sangat mempengaruhi pada hasil belajar siswa, pembelajaran sebagai seorang pendidik dituntut agar mampu menyampaikan materi dengan baik dan benar, karena pembelajar berfungsi sebagai pengelola proses pembelajaran, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif sehingga mampu meningkatkan siswa untuk menyimak materi pelajaran serta dapat menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus dicapai.

Belajar yang efektif harus dimulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman kongkrit menuju pengalaman yang abstrak. Apabila dalam proses pembelajaran pendidik menggunakan peran atau media yang sesuai dengan materi yang di sampaikan, maka dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi tersebut.

Jadi guru tidak semua KD atau materi bisa menggunakan metode Inquiry, karna tidak semua mata pelajaran atau materi bisa menggunakan metode Inquiry, misalnya dalam pelajaran Sejarah Islam (SKI) disini guru berusaha menjelaskan atau menceritakan dalam pelajaran sejarah

tersebut, jika tidak dijelaskan maka takut akan salah dalam pengalamannya. Dan dengan Materi Akidah, guru harus selalu memberikan contoh pada siswa, dan lebih memberikan appersepsi pada siswa.⁵ Dan seperti yang di sampaikan oleh Drs. Usman Kasmin yaitu :

Model pembelajaran Inquiry ini Efektif ketika digunakan dalam pembelajaran PAI. Tapi dalam mata pelajaran tertentu, karna tidak semua mata pelajaran bisa di buat dengan menggunakan metode Inquiry. Dan sebagian KD efektif dengan menggunakan metode Inquiry. Dan contoh dalam materi tentang beriman kepada Malaikat Allah SWT. Malaikat itu tidak wujud, Allah pun juga tidak wujud. jadi guru harus pintar-pintar memberikan contoh pada siswa. Sekiranya mudah difahami siswa. Nah mangkanya metode Inquiry ini gak harus di pakek sendirian dalam KBM, tapi kadang di kolaborasi dengan metode lain.⁶

Setiap metode, strategi pasti ada ciri-ciri model tersebut untuk bisa digunakan. Proses belajar mengajar dengan model inquiry menurut Kuslan dan Stone ditandai dengan Karakteristik atau ciri-ciri sebagai berikut⁷:

1. Menggunakan keterampilan proses
2. Jawaban yang dicari siswa tidak diketahui terlebih dahulu
3. Siswa berhasrat untuk menemukan dengan pemecahan masalah
4. Suatu masalah ditemukan dengan pemecahan siswa sendiri
5. Hipotesis dirumuskan oleh siswa untuk membimbing percobaan atau eksperimen.
6. Para siswa mengumpulkan cara-cara pengumpulan data dengan mengumpulkan data mengadakan pengamatan, membaca/ menggunakan sumber lain.

⁵ Hasil *Observasi*, Selasa, 28-01-2014. di Ruang Agama 2 kelas X IPA 6 di SMAN 4 Malang

⁶ Bapak Usman Kasmin, *Hasil Wawancara*, Rabu 29-01-2014, di Ruang Perpustakaan di SMAN 4 Malang

⁷ Sofan Amri dan Iif Khoirul Ahmadi, *proses pembelajaran kreatif inovatif dalam kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010) hal 104

7. Siswa melakukan penelitian secara individu/ kelompok untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menguji hipotesis tersebut.
8. Siswa mengolah data sehingga mereka sampai pada kesimpulan.

Berdasarkan cirri-ciri model pembelajaran inquiry di atas, guru berusaha membimbing melatih dan membiasakan siswa terampil berpikir karena mereka mengalami keterlibatan secara mental maupun secara fisik seperti terampil menggunakan alat, terampil untuk merangkai peralatan percobaan dan sebagainya. Pelatihan dan pembiasaan siswa untuk terampil berpikir dan terampil secara fisik tersebut merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih besar yaitu tercapainya keterampilan proses ilmiah sekaligus terbentuknya sikap ilmiah disamping penguasaan konsep, prinsip, hukum dan teori.

Metode inquiry didukung empat karakteristik utama siswa yaitu⁸,

1. Secara instintif siswa selalu ingin tahu
2. Di dalam percakapan siswa selalu ingin bicara dan mengkomunikasikan idenya
3. Dalam membangun (konstruksi) siswa selalu ingin membuat sesuatu
4. Siswa selalu mengekspresikan seni

Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inquiry terdiri dari karakteristik, prinsip-prinsip penggunaan, langkah-langkah dan metode Strategi Pembelajaran Inquiry, seerti berikut:

- 1) Karakteristik strategi pembelajaran Inquiry
 - a) Menekankan pada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai objek didik.

⁸ Ibid hal 105

- b) Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (self belief).
- c) Tujuan dari strategi pembelajaran inquiry adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

2) Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran Inquiry

a) Berorientasi pada perkembangan intelektual

Tujuan dari Strategi Pembelajaran Inquiry adalah perkembangan berpikir, dengan demikian strategi pembelajaran ini selain berorientasi pada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Karena itu, criteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan SPI bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran akan tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu (yang dapat ditemukan).

b) Prinsip interaksi

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antar siswa maupun interaksi siswa dengan guru bahkan interaksi antar siswa dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai pengajar tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri. Guru perlu mengarahkan (directing) agar siswa bias mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui interaksi mereka.

c) Prinsip bertanya

Peran guru dalam menggunakan SPI adalah guru sebagai penanya. Sebab kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir, guru perlu menguasai berbagai jenis dan teknik bertanya. Apakah itu bertanya hanya

sekedar untuk meminta perhatian siswa, untuk melacak, untuk mengembangkan kemampuan atau untuk menguji.

d) Prinsip bertanya untuk berpikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta akan tetapi belajar adalah proses berpikir yakni proses mengembangkan seluruh otak. Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal. Anak dituntut untuk belajar berpikir logis dan rasional dengan memasukan unsure-unsur yang mempengaruhi emosi yaitu unsure estetika melalui proses belajar yang menyenangkan.

e) Prinsip keterbukaan

Belajar adalah proses mencoba berbagai kemungkinan, segala sesuatu mungkin bisa terjadi. Oleh sebab itu, anak perlu diberi kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan.

3) Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Inquiry

o Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran yaitu guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi adalah:

o Menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.

- o Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan.
 - o Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar, hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa.
- f) Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu masalah atau persoalan yang mengandung teka-teki. Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji karena masalah itu tentu ada jawabannya dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam strategi inkuiri, oleh sebab itu melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya pengembangan mental melalui proses berpikir.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah diantaranya:

- a. Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa. Siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi manakala dilibatkan dalam merumuskan masalah yang hendak dikaji. Seorang guru hanya memberikan topik yang akan dipelajari.
- b. Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teki yang jawabannya pasti, artinya guru perlu mendorong siswa agar dapat merumuskan masalah yang menurut guru jawaban yang sebenarnya sudah ada tinggal siswa mencari dan menemukan jawabannya dengan pasti.
- c. Konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui oleh siswa artinya sebelum masalah itu dikaji lebih jauh melalui proses inkuiri, guru perlu yakin terlebih dahulu bahwa siswa sudah memiliki pemahaman tentang konsep-konsep yang ada dalam rumusan masalah.

g) Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji dan perlu diuji kebenarannya. Potensi berpikir siswa dimulai dari kemampuan setiap individu untuk menebak atau menduga-duga (berhipotesis) dari suatu masalah. Untuk mengembangkan kemampuan menebak pada diri anak, guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan yang mendorong siswa untuk merumuskan jawaban sementara (hipotesis). Perkiraan sebagian hipotesis bukan sembarang perkiraan, tetapi harus memiliki landasan berpikir yang kokoh yang bersifat rasional dan logis.

h) Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktivitas menyaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Mengumpulkan data merupakan proses yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Selain memerlukan motivasi yang kuat dalam proses ini juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikir. Tugas dan peran guru yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan, penggunaan SPI terkadang macet apabila siswa tidak apresiatif (ketidagairahan dalam belajar).

i) Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan,

menguji hipotesis berarti juga mengembangkan kemampuan berpikir rasional yaitu kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi tetapi didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

j) Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

3. Model Evaluasi Pembelajar PAI Berbasis Inquiry Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Materi Pengelolaan Wakaf di SMA Negeri 4 Malang.

Pada hakekatnya evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Pada umumnya hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk (1) Peserta akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan; (2) mereka mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap, sehingga sekarang akan timbul lagi kesenjangan antara penampilan perilakum yang sekarang dengan tingkah laku yang diinginkan.⁹

Dari pengamatan terakhir, menjelang berakhirnya pelajaran, guru memberikan tugas belajar untuk dikerajakan dikelas sebagai bentuk evaluasi hasil pelajaran bisa juga dengan mengasi learning log. Disamping itu pula, guru juga memberikan nasehat serta kata-kata hikmah yang berkaitan dengan pelajaran yang baru dipelajari dan sekaligus memberikan penekanan terhadap siswa untuk selalu giat belajar di rumah. Hal ini terkait dengan kegiatan menutup

⁹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hlm 169

pelajaran, dimana pembelajaran sebelum menutup pelajaran memberikan evaluasi pembelajaran dan saran-saran kepada pembelajar.

Dan langkah terakhir dalam pembelajaran PAI berbasis Inquiry untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pengelolaan wakaf. Evaluasi tidak begitu pengaruh, namun harus tetap dilakukan untuk melihat keberhasilan dan meningkatnya pemahaman siswa. dari metode atau strategi dan pendekatan lebih ditekankan pada evaluasi proses. Evaluasi tersebut dilakukan untuk melihat seberapa jauh pemahaman mereka pada materi dan seberapa jauh penguasaan mereka di luar materi. Hal yang tidak dilupakan lagi adalah evaluasi lebih lanjut mengenai keuntungan dari penggunaan pembelajaran PAI berbasis inquiry terutama pada hal nilai-nilai norma dan pembentukan dari pribadi dan pandangan masing-masing siswa.

Untuk mengetahui dan mengukur tingkat ketercapaian tujuan program pemerintah dalam bidang pendidikan maka perlu dilakukan evaluasi secara terarah dan berkesinambungan. Evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui ketercapaian program pendidikan yang telah dilaksanakan sebelumnya dan mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi dalam penerapan program-program tersebut.

Dan model evaluasi dalam Pembelajaran PAI berbasis Inquiry untuk meningkatkan pemahaman siswa ini yaitu dengan peneliti mengamati ketika guru mengevaluasi hasil belajar mengajar, dan evaluasi dilaksanakan di akhir pelajaran. dan evaluasi tersebut berbentuk Tanya jawab, dan guru mengasi beberapa pertanyaan, dan guru menunjuk siswa untuk siswa menjelaskan lagi dari apa yang sudah di pelajarnya. Atau dari hasil yang siswa dapat.

Model evaluasi dalam pembelajaran PAI berbasis Inquiry untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pengelolaan wakaf adalah model evaluasinya biasanya seperti dari beberapa pertanyaan yang guru pertanyakan pada siswa-siswanya, dan juga bisa dari

learning log. Dan juga dari waktu hasil pertemuan yang tuntas, dalam pengertian tuntas disini jadi dalam waktu yang sudah di rencanakan dalam RPP watu tersebut bisa tuntas dengan guru menyampaikan materi, dan bisa memperkuat daya serap siswa, maksudnya materi tersebut sudah bisa melekat pada siswa dengan watu yang di rencanakan.¹⁰

Hamalik menyebutkan bahwa dalam evaluasi umumnya berpusat pada siswa . ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar siswa. Ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana menciptakan kesempatan belajar. Evaluasi juga dimaksudkan untuk mengamati peranan guru, strategi pengajaran khusus, materi kurikulum, dan prinsip-prinsip belajar untuk diterapkan pada pengajaran.¹¹

Lebih lanjut hamalik menyebutkan bahwa evaluasi merupakan bagian penting dalam suatu system intruksional. Karena itu penilaian mendapat tanggung jawab untuk melaksanakan fungsi-fungsi pokok berikut ini :

- 1) Fungsi edukatif : evaluasi adalah suatu subsistem dalam system pendidikan yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan system dan atau salah satu subsistem pendidikan.
- 2) Fungsi institusional : evaluasi berfungsi mengumpulkan informasi akurat tentang input dan output pembelajaran itu sendiri.
- 3) Fungsi diagnostic : dengan evaluasi dapat diketahui kesulitan maslah-masalah yang sedang dihadapi oleh siswa dalam proses/ kegiatan belajarnya.

¹¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm 145

- 4) Fungsi administratif : evaluasi menyediakan data tentang kemajuan belajar siswa, yang pada gilirannya berguna untuk memberikan sertifikasi (tanda kelulusan) dan untuk melanjutkan studi lebih lanjut dan/atau untuk kenaikan kelas.
- 5) Fungsi kurikuler : evaluasi berfungsi menyediakan data dan informasi yang akurat dan berdaya guna bagi pengembangan kurikulum.
- 6) Fungsi manajemen : komponen evaluasi merupakan bagian integral dari system manajemen, hasil evaluasi berdaya guna sebagai bahan bagi pimpinan untuk membuat keputusan manajemen pada semua jenang manajemen.¹²

Untuk memperoleh data dan informasi sebagai dasar penentuan tingkat keberhasilan peserta didik diperlukan adanya evaluasi. Banyak sekali jenis evaluasi yang biasanya diperlakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik.

Evaluasi memberikan manfaat baik bagi siswa, guru maupun lembaga pendidikan. Dengan adanya evaluasi, siswa dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah digapai selama mengikuti pendidikan. Pada kondisi dimana siswa mendapatkan nilai yang memuaskan maka akan memberikan dampak berupa suatu stimulus, motivator agar siswa dapat lebih meningkatkan prestasi. Pada kondisi dimana hasil yang dicapai tidak memuaskan maka siswa akan berusaha memperbaiki kegiatan belajar, namun demikian sangat diperlukan pemberian stimulus positif dari guru agar siswa tidak putus asa. Dari sisi guru, hasil evaluasi dapat digunakan sebagai umpan balik dan tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Untuk lembaga pendidikan, hasil evaluasi dapat digunakan untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

¹² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm 147-148

Biasanya model evaluasi guru dalam mengajar yaitu seperti siswa biasanya di kasi pertanyaan, dan kadang learning log, dan setelah materi atau bab sudah habis, guru mengadakan ulangan harian. Dan dari guru mengadakan ulangan harian atau pertanyaan saya bisa tahu ukuran saya untuk memahami materi yang sudah di sampaikan oleh bapak usman. Dan juga bapak usman biasa mengetahui ketuntasan atau tidak nya dari evaluasi tersebut.

Jadi dari model evaluasi pembelajaran PAI berbasis Inquiry untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pengelolaan wakaf di SMA Negeri 4 Malang, guru melakukan evaluasi yaitu :

- 1) Guru memberikan beberapa pertanyaan secara lisan
- 2) Guru memberikan learning log
- 3) Guru di setiap akhir materi, atau selesainya materi mengadakan Ulangan harian
- 4) Dan keefektifan dalam metode pelajaran juga dilihat dari waktu yang tuntas dalam menyampaikan materi, dari daya serap siswa di ukur dengan pertanyaan-pertanyaan, learning logh, juga perubahan sikap siswa. Dan karna media atau bahan ajar yang memadai.¹³

Siswa ketahui, seberapa besar kepemahaman mereka dalam kegiatan belajar mengajar, dan bagaimana pikiran siswa mereka bekerja, sehingga guru dapat menjadi fasilitator yang lebih efektif berkat adanya pemahaman guru mengenai siswa mereka.¹⁴ Jadi dengan menggunakan metode Inquiry ini guru bisa mengevaluasi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Abdul Maujib dan Jusuf Mudzakkir menyebutkan terdapat empat macam evaluasi, yaitu :

¹³ Hasil Wawancara dengan guru PAI kelas X

¹⁴ Sofan Amri dan Iif Khoirur Ahmadi, *Op.Cit.*, hlm : 97

1) Evaluasi formatif

Evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah ia menyelesaikan program dalam satuan bahan pelajaran pada suatu bidang studi tertentu.

2) Evaluasi Sumatif

Evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam satu tahun, satu semester, atau akhir tahun untuk menentukan jenjang berikutnya.

3) Evaluasi penempatan

Evaluasi yang dilakukan sebelum anak mengikuti proses belajar mengajar untuk kepentingan penempatan pada jurusan atau fakultas yang diinginkan.

4) Evaluasi diagnosis

Evaluasi terhadap hasil pengamatan tentang keadaan belajar peserta didik, baik merupakan kesulitan-kesulitan atau hambatan yang ditemui dalam situasi belajar mengajar.¹⁵

¹⁵ Abdul Mujib dan usuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kencana Prenada Media), hlm : 217

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penelitian secara mendalam oleh penulis terhadap Pembelajaran PAI berbasis Inquiry untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pengelolaan wakaf di SMA Negeri 4 Malang dapat penulis ambil kesimpulan sebagaimana diuraikan berikut ini:

1. Strategi Pembelajaran PAI berbasis Inquiry untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pengelolaan wakaf di SMA Negeri 4 Malang : dalam strategi pembelajaran PAI berbasis inquiry siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Manusia yang hanya menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara optimal, namun sebaliknya, siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya manakala ia bisa menguasai materi pelajaran.
2. Karakteristik Pembelajaran PAI berbasis Inquiry untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pengelolaan wakaf di SMA Negeri 4 Malang : Jadi guru tidak semua KD atau materi bisa menggunakan metode Inquiry, karna tidak semua mata pelajaran atau materi bisa menggunakan metode Inquiry, misalnya dalam pelajaran Sejarah Islam (SKI) disini guru berusaha menjelaskan atau menceritakan dalam pelajaran sejarah tersebut, jika tidak dijelaskan maka takut akan salah dalam pengalamannya. Dan dengan Materi Akidah, guru harus selalu memberikan contoh pada siswa, dan lebih memberikan appersepsi pada siswa. Jadi karakteristiknya

metode Inquiry yaitu untuk materi yang memerlukan pengamatan, pemecahan masalah, perbedaan hukum yaitu seperti mata pelajaran Fiqih, dan jika metode Inquiry digunakan dalam mata pelajaran Tauhid, Sejarah Islam, metode Inquiry kurang cocok, karena materi Tauhid ilmu ketuhanan dan Sejarah Islam itu tentang sejarah Islam yang dari dulu ada.

3. Model Evaluasi Pembelajaran PAI berbasis Inquiry untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pengelolaan wakaf di SMA Negeri 4 Malang : Model evaluasinya biasanya seperti dari beberapa pertanyaan yang guru pertanyakan pada siswa-siswanya, dan juga bisa dari learning log. Dan juga dari hasil nilai UH siswa saat menggunakan metode Inquiry dan dibandingkan dengan nilai UH siswa selain menggunakan metode inquiry Dan di setiap akhir selesainya bab, guru mengadakan Ulangan Harian. Jadi model evaluasi pembelajaran PAI berbasis inquiry untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pengelolaan wakaf di SMA Negeri 4 Malang adalah guru memberikan beberapa pertanyaan secara lisan, memberikan learning log dan guru di setiap akhir materi, atau selesainya materi mengadakan Ulangan harian, dan meningkatnya pemahaman siswa juga dilihat dari waktu yang tuntas dalam menyampaikan materi, dari daya serap siswa di ukur dengan pertanyaan-pertanyaan, learning logh, juga perubahan sikap siswa. Dan karena media atau bahan ajar yang memadai.

B. Saran-Saran

Dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan dengan menggunakan Metode Inquiry ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang

materi pengelolaan wakaf dan siswa mengamati atau meneliti dari fenomena yang di hadapi sekarang sehingga siswa dalam kegiatan belajar mengajar menjadi peran utama, atau berperan aktif sepenuhnya.

Oleh karena itu dari kesimpulan yang didapat dari penelitian ini, seyogyanya dalam penilaian di adakan penilaian prakteknya juga. Karena di sini format penilaian Pendidikan Agama Islam tidak ada format nilai prakteknya juga. Padahal dalam hal agama atau pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya materi saja, tapi butuh implementasi, harus banyak praktek juga. Maka berikut ini penulis memberikan saran kepada beberapa komponen yaitu:

1. Guru

Jadi guru disini harus benar-benar menguasai materi yang di ajarkan dan banyak memberi contoh dari kehidupan nyata kepada siswa. Sehingga siswa lebih mantap pemahamannya. Dan ketika menyimpulkan atau member penguatan pada siswa di perbanyak dari sumber-sumbernya juga.

2. Siswa

Bagi semua siswa, dalam kegiatan diskusi, jangan kebiasaan mematikan, mengetes teman yang sedang presentasi. Dan ketika mendapatkan tugas kelompok. Khususnya bagi sebagian kecil siswa yang malas. Di usahakan menginkuti apa yang sudah guru tugaskan. Sehingga tidak ketinggalan dengan teman-temannya. Sehingga bisa saling mendapatkan Informasi atau pengetahuan langsung.

3. Bagi Lembaga

Bagi lembaga, saran peneliti tentang mata Pelajaran PAI khususnya. Dengan format penilaian mata pelajaran PAI seharusnya adanya format penilaian prakteknya, karna mata pelajaran PAI tidak bisa hanya materi saja, tapi harus adanya praktek. Jadi saran peneliti sebaiknya dalam format penilaian, ditambah dengan nilai praktek.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat diteruskan penelitian ini agar penelitian ini menjadi lebih tepat dan akurat.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmad, hidayah dan taufiq-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan. Hal itu semata-mata merupakan keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak, sangat penulis harapkan demi perbaikan untuk mencapai kesempurnaan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan beribu-ribu terima kasih kepada semua elemen yang telah membantu guna terselesainya penulisan karya ilmiah ini. Semoga amal ibadah anda mendapat balasan dari Allah SWT. Akhirul kata semoga penulisan skripsi dari hasil penelitian

ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi orang lain yang membacanya khususnya bagi kemajuan SMA Negeri 4 Tugu Utara Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bandung*: PT Remaja Rosdakarya
- Abdul Mujib dan usuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam Jakarta* : Kencana Prenada Media
- Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2005 Bandung: CV Penerbit J-Art
- Andriana, Richa, dkk, 2007 *pendekatan inkuiri Malang* : universitas negri malang, makalah tidak diterbitkan
- Anselm, dkk,1997, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* . Prosedur, Tehnik dan Teori Grounded. PT. Bina Ilmu
- Danan Kholid Sahaka, 2008, *Penerapan pendekatan inkuiri untuk meningkatkan kemampuan siswa menggambar ilustrasi dengan tema benda alam pada siswa kelas IV SD Islam Blitar*. Malang, Universitas Negri Malang, skripsi tidak diterbitkan
- Dimiyati dan Mudjiono, 1999. *Belajar dan Pembelajaran Jakarta*: Rineka Cipta
- E. Mulyasa, 2006, *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hadari Nawawi. 2005, *Metode penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- IIF Khoirul Ahmadi, 2010 *proses pembelajaran kreatif dan inovatif dalam kelas Jakarta* : PT. Prestasi Pustakakarya.
- Lexy J Moleong, 1997, *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Prosedur, Tehnik dan Teori Grounded PT.Bina Ilmu
- M. Arifin, 1993, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Mulyasa, 2013, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Bandung*: PT Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, dkk.2001, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Bandung* : PT. Remaja Rosdakarya.

- Mulyati Arifin, dkk, 2005 *strategi belajar mengajar kimia*, Malang: Universitas Negeri Malang
- M. djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur.2012 “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Nurul Zuriyah.2006 “*Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*”, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik, 2007, *Proses belajar mengajar*, Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Pakde Sofa, 2008, pendekatan Inquiry dalam mengajar, <http://id.wordpress.com//>. Diakses tanggal 19 Februari 2009.
- Sugiyono.2013 “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*” Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto.1993 “*Manajemen Penelitian*”, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiono, 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Bandung: CV. Alfabeta.
- Wahidmuri. 2000. *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Skripsi, Tesis, dan Disertasi)*. Malang: PPs. UIN Malang,

LAMPIRAN

LAMPIRAN : 1

a. Kondisi Nyata/ Profil SMA Negeri 4 Malang

1. Nama Sekolah : SMA NEGERI 4 MALANG
2. No. Statistik Sekolah : 301056101004
3. Alamat Sekolah : TUGU UTARA no. 1
: (Kecamatan) KLOJEN
: (Kabupaten/Kota) KOTA MALANG
: (Propinsi) JAWA TIMUR
4. Telepon/HP/Fax : 0341-325267 / 0341-321296
5. Status Sekolah : Negeri / ~~Swasta~~ (coret yang tidak perlu)
6. Nilai Akreditasi Sekolah : 95 (A)
7. Data Siswa 4 (empat tahun terakhir) :

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah (Kls. X + XI + XII)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2009/2010	345	240	7	255	8	232	7	727	22
2010/2011	546	245	7	261	9	268	8	774	24
2011/2011	607	244	7	255	9	242	9	741	25
2012/2013	467	275	8	257	9	235	9	767	26
2013/2014	484	290	10	260	9	256	9	806	28

LAMIRAN : 2

8. Pendidik dan Tenaga Kependidikan**a. Kepala sekolah**

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	Drs. H. Tri Suharno, M.Pd	L		52	S2	32
2.	Waka Kurikulum	Dra. Herlina Wahyuni, M.Pd		P	50	S2	25
3.	Waka Kesiswaan	Dra. Endang Lilik Z.		P	56	S1	32
4.	Waka Sarpras	Drs. Edi Kuncoro	L		52	S1	25
5.	Waka Humas	Dra. Hj. Liliék Rahayu, M.Pd		P	48	S2	21

b. Guru**Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	5	4			9
2.	S1	13	33	5	4	55
3.	D-4					
4.	D3/Sarmud	1				1
5.	D2					
6.	D1					
7.	≤ SMA/ sederajat					
Jumlah		19	37	5	4	65

Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				JML
		D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1.	IPA			12	2					
2.	Matematika			3	3					
3.	Bahasa Indonesia			5						

4.	Bahasa Inggris			6					
5.	Pendidikan Agama			2					
6.	IPS			6	2				
7.	Penjasorkes		1	2					
8.	Seni Budaya			2					
9.	PKn			4	1				
10.	TIK/Keterampilan			2	1				
11.	BK			5					
12.	Lainnya:								
	Bhs. Asing			1					
	Sejarah Nasional & Umum			1					
	Agama Katolik			1					
	Agama Kristen			1					
	Bahasa Jerman			1					
	Bahasa Jepang			1					
	Jumlah		1	55	9				

LAMPIRAN : 3

1. Prestasi guru

No.	Jenis lomba	Perolehan kejuaraan 1 sampai 3 dalam 3 tahun terakhir	
		Tingkat	Jumlah Guru
1.	Lomba PTK	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	5
2.	Lomba Karya tulis Inovasi Pembelajaran	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	2
3.	Lomba Guru Berprestasi	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	4
4.	Lomba lainnya:	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	
4.		Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	

LAMPIRAN : 4

Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung

No.	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				JML
		≤ SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	
1.	Tata Usaha	1	3			1	4	4	1	3	1	9
2.	Perpustakaan						2				2	2
3.	Laboran lab. IPA			1						1		1
4.	Teknisi lab. Komputer			1						1		1
5.	Laboran lab. Bahasa											
6.	PTD											
7.	Kantin / Dapur		1				1				1	1
8.	Penjaga Sekolah		3							3		3
9.	Tukang Kebun/pesuruh	2	4							6		6
10.	Keamanan											
	Jumlah	3	11	2		1	7	4	1	14	4	23

Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk r. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan u. R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)		
Baik	16		3	24 ruang, yaitu:	24
Rsk ringan	5					
Rsk sedang						
Rsk Berat						
Rsk Total						

Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi* ()	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi* ()
1.	1	90	baik	6. Lab.	1	64	Baik

Perpustakaan				Bahasa			
2. Lab. IPA	3	319	baik	7. Lab Komputer	1	65	Baik
3. Ketrampilan				8. PTD			
4. Multimedia				9. Serbaguna/aula	1	154	Baik
5. Kesenian				10.			

Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	72	Baik
2. Wakil Kepala Sekolah	3	75	Baik
3. Guru	1	144	Baik
4. Tata Usaha	1	48	Baik
5. Tamu	1	6	Baik
6. Evaluasi	1	10	Baik
7. TRRC	1	42	Baik

Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Gudang	2	35	Baik	10. Ibadah	1	70	Baik
2. Dapur	1	60	Baik	11. Ganti	1	10	Baik
3. Reproduksi				12. Koperasi	1	20	Baik
4. KM/WC Guru	6	63	Baik	13. Hall/lobi			
5. KM/WC Siswa	12	56		14. Kantin	1	60	Baik
6. BK	1	60	Baik	15. Rumah Pompa/ Menara Air	3	9	Baik
7. UKS	1	75	Baik	16. Bangsal Kendaraan	1	355	Baik
8. PMR/Pramuka				17. Rumah			

				Penjaga			
9. OSIS	1	9	Baik	18. Pos Jaga	1	8	Baik

Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Keterangan
1. Lapangan Olahraga				
a. Basket	1	565	Baik	Lap. Upacara
b.				
c. Volly	1	319	Baik	
d.				
e.				
2. Lapangan Upacara				

Kepemilikan Tanah :

Pemerintah/~~yayasan/pribadi/menyewa/menumpang*~~)

Status Tanah : ~~SHM/HGB/Hak Pakai/Akte Jual Beli/Hibah*~~)

Luas Lahan/Tanah : 4.454 m²

Luas Tanah Terbangun : 1.784 m²

Luas Tanah Siap Bangun : -

Luas Lantai Atas Siap Bangun : (Sedang dalam proses pembangunan RKB)
100.75 m²

LAMPIRAN ; 5

Perabot (furniture) utama**a. Perabot ruang kelas (belajar)**

No.	JML ruang kelas	Perabot																		
		Jumlah dan kondisi meja siswa				Jumlah dan kondisi kursi siswa				Almari + rak buku/alat				Papan tulis						
		Jml	Baik	Ringan	Berat	Jml	Baik	Ringan	Berat	Jml	Baik	Rsk.	Ringan	Rsk.	Berat	Jml	Baik	Rsk.	Ringan	Rsk.
1.	24	733	733			810	810			5	5				35	35				

b. Perabot ruang belajar lainnya

No.	Ruang	Perabot																							
		Meja					Kursi					Almari + rak buku/alat				Lainnya									
		Jml	Baik	Rsk.	Ringan	Rsk.	Berat	Jml	Baik	Rsk.	Ringan	Rsk.	Berat	Jml	Baik	Rsk.	Ringan	Rsk.	Berat	Jml	Baik	Rsk.	Ringan	Rsk.	Berat
1.	Lab. Fisika	13	baik				43	baik				7	baik												
2.	Lab. Kimia	12	baik				47	baik				3	baik												
3.	Lab. Biologi	12	baik				46	baik				6	baik												
4.	Lab. BHS	10	baik				21	baik				1	baik												
5.	Lab. komputer	42	Baik				46	baik				2	baik												
6.	Serbaguna																								
7.	Kesenian																								
8.	PTD																								

Perabot Ruang Kantor

No.	Ruang	Perabot																					
		Meja					Kursi					Almari + rak buku/alat				Lainnya							
		Jml	Baik	Rsk.	Ringan	Rsk.	Berat	Jml	Baik	Rsk.	Ringan	Rsk.	Berat	Jml	Baik	Rsk.	Ringan	Rsk.	Berat	Jml	Baik	Rsk.	Ringan

1.	Kepala Sekolah	3	baik			22	baik			3	baik						
2.	Wk Kepala Sekolah	20	baik			24	baik			11	baik						
3.	Guru	60	Baik			65	Bai k										
4.	Tata Usaha	10	Baik			15	Bai k			15	Bai k						
5.	Tamu	1	baik			3	baik										

Perabot Ruang Penunjang

No.	Ruang	Perabot															
		Meja				Kursi				Almari + rak buku/alat				Lainnya			
		Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat	Jml	Baik	Rsk. Ringan	Rsk. Berat
1.	BK	7	Bai k			18	baik			4	baik			1	Bai k		
2.	UKS	1	baik			3	baik			1	baik			3	Bai k		
3.	OSIS																
4.	Gudang																
5.	Ibadah													3	baik		
6.	Koperasi	2	baik			5	Bai k							8	Bai k		
7.	Hall/lobi																
8.	Kantin	9	baik							2	baik						
9.	Pos jaga	2	baik			3	baik										
10	Reproduk si	1	baik							1	baik						

Koleksi Buku Perpustakaan

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Rusak	Baik
1.	Buku siswa/pelajaran (semua mata pelajaran)	41340		Baik
2.	Buku bacaan (misalnya novel, buku ilmu pengetahuan dan teknologi, dsb.)	5617		Baik
3.	Buku referensi (misalnya kamus, ensiklopedia,	487		Baik

	dsb.)			
5.	Jurnal			
6.	Majalah	1201		Baik
7.	Surat kabar	3167		Baik
8.	Lainnya: Bacaan Bacaan pelajaran Pelajaran kliping	4122		Baik
	Total	55934		

Facilities Supporting Library

No.	Jenis	Jumlah / Ukuran / Spesifikasi
1.	Komputer	19 / 17" / server, multimedia dan sirkulasi
2.	Ruang baca	4
4.	TV	1 / 51"
5.	LCD	1
6.	VCD/DVD player	1
7.	Lainnya: Speaker Aktif Blower	2 1

Equipment/Materials in Laboratory/Skill Room/Multimedia Room

No.	Alat/bahan	Jumlah, kualitas, dan kondisi alat/bahan*)											
		Jumlah				Kualitas				Kondisi			
		Kurang dari 25% keb.	25%-50% dr keb.	50%-75% dr keb.	75%-100% dr keb.	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik	Rusak berat	Rusak ringan	Baik	
1.	Lab. IPA				v		V						V
2.	Lab. Bahasa				v			v					V
3.	Lab. Komputer				v			v					V

LAMPIRAN ; 6

Prestasi sekolah/siswa dua (2) tahun terakhir**Prestasi Akademik: NILAI UAN**

No	Tahun Pelajaran	Rata-rata NUAN				
		Bhs Indonesia	Matematika	Bahasa Inggris	Jumlah	Rata-rata tiga mapel
1.	2010/2011	8.19	8.49	8.47	25.14	8.38
2.	2011/2012	8.48	8.49	7.76	24.74	8.24
3.	2012/2013	8.02	6.94	8.10	23.06	7.09

B. Prestasi Akademik: Peringkat rerata NUN KOTA MALANG

NO	Tahun	PROGRAM	PERINGKAT	Jumlah
1	2010/2011	BAHASA	8	50,60
			9	50,45
		IPA	3	56,30
			9	55,75
		IPS	2	54,60
2	2011/2012	BAHASA	9	51,75
		IPA	2	57,40
			4	57,05
			6	56,90
			7	56,85
			9	56,75
3.	2012/2013	BHS		
		IPA		
		IPS		

Prestasi Akademik: Nilai Ujian Sekolah (US)**PROGRAM BAHASA**

No	Mata Pelajaran	Rata-rata Nilai US IPA	
		Tahun 2010/2011	Tahun 2011/2012
1	Pendidikan Agama	7.5	7.73
2	PKN	7.5	8.33
3	Bahasa Indonesia	7.8	8.42
4	Bahasa Inggris	7.8	8.68
5	Matematika	8.8	8.39
6	Sastra Indonesia	7.8	8.41
7	Antropologi	8.7	8.88
8	Bahasa Asing	8.8	8.78

9	Sejarah	8.6	8.67
10	Seni Budaya	8.5	8.5
11	Penjasorkes	7.8	7.7
12	TIK	7.6	8.13
13	Ketrampilan	8.4	8.94

PROGRAM IPA

No	Mata Pelajaran	Rata-rata Nilai US IPS	
		Tahun 2010/2011	Tahun 2011/2012
1	Pendidikan Agama	8.1	8.5
2	PPKN	7.8	8.2
3	Bahasa Indonesia	8.4	8.32
4	Bahasa Inggris	8.0	8.26
5	Matematika	8.3	8.35
6	Fisika	8.0	7.97
7	Kimia	8.4	8.32
8	Biologi	8.1	8.16
9	Sejarah	8.0	8.37
10	Seni Budaya	8.5	8.5
11	Penjasorkes	8.1	7.8
12	TIK	8.1	8.02
13	Ketrampilan	8.6	8.17

PROGRAM IPS

No	Mata Pelajaran	Rata-rata Nilai US BAHASA	
		Tahun 2010/2011	Tahun 2011/2012
1	Pendidikan Agama	7.8	7.87
2	PPKN	7.6	8.21
3	Bahasa Indonesia	8.2	8.24
4	Bahasa Inggris	7.9	8.35
5	Matematika	8.3	8.25
6	Ekonomi	7.8	8.38
7	Sosiologi	8.2	8.54
8	Geografi	8.0	8.18
9	Sejarah	8.7	7.91
10	Seni Budaya	8.1	8.5
11	Penjasorkes	8.0	7.96

12	TIK	8.0	8.1
13	Ketrampilan	8.4	8.1

Angka Kelulusan dan Melanjutkan

No	Tahun Ajaran	Jumlah Kelulusan dan Kelanjutan Studi				
		Jumlah Peserta	Jumlah Lulus	% Kelulusan	% Lulusan yang Melanjutkan Pendidikan	% Lulusan yang TIDAK Melanjutkan Pendidikan
1.	2010/2011	284	284	100	98.9	23
2.	2011/2012	264	264	100	96.6	1

Perolehan Kejuaraan/Prestasi Non Akademik

No	Nama Lomba	Tahun 2011/2012			Tahun 2012/2013				
		Juara ke:	Tingkat			Juara ke:	Tingkat		
			Kab/Kota	Pro-pinsi	Nasi o-nal		Kab/Kota	Pro-pinsi	Nasio-nal
1	Festival Band Magic Tour Lyla	1	V						
2	Voli per wosi kota Malang	3	V						
3	Dance competition Plaza Araya	3	V						
4	Lomba SHOCC (Broadcasting)	1		V					
5	Dance Competition	1	V						1
6	Debat Bahasa Inggris SMANISDA OPEN (smash)	1	V						
7	Pop Mie, Basketball Putri	1		V					
8	Ica Cheerleading Competition	1		V					
9	Olimpiade SAINS Nasional (OSN) Kimia	3	V						
10	Cheerleader (Region Cheerleading ICA)	3		V					
11	Big five Competition Honda DBL 2011	1	V						

12	Karya Ilmiah Wirausaha Magistra Utama	2			V				
13	Festival Band 7 tahun Yamaha se malang raya	2	V						
14	Dance Competition Himamaster	1	V						
15	Lomba Teater Diknas Kota Malang	1	V						
16	Festival Musik Dapoer Oemoem	1	V						
17	Pramuka Dalam Berita (Giat Prestasi Tegak)	1	V						
18	Aktor Terbaik (Film Pendek)	1	V						
19	Cerita Terbaik (Film Pendek) MGMP Bahasa Indonesia	1	V						
19	Layout Lomba Mading M-Teens Malang Post	1	V						
20	Homyped Dance Competition	Harapan	V						
21	Festival Music Abu-Abu	1	V						
22	BRI Dance Competition	2	V						
23	Solo Vocal Competition	1		V					
24	SMACO FESTIVAL					1	v		
25	Turnamen Renang Walikota Malang CUP I 2012					Juar a Umu m	V		
26	Indosat Competition					2	V		
27	Olimpiade Bahasa Inggris					1			V
28	Honda Deteksi Dance Competition					2	V		

LAMPIRAN ; 8

**Lampiran Hasil Perbandingan Nilai UH Siswa Saat Menggunakan Metode
Ceramah Dan Metode Inquiry**

No	Nama Siswa	Nilai UH	
		Metode Ceramah	Metode Inquiry
1	Taufan Rizal Aminuddin	70	86
2	Abdilah Mura Utama	76	86
3	Aditya Wisnu Candra Nugraha	90	95
4	Andri Kartini	80	90
5	Andy Surya Pramudita	Non Muslim	
6	Anin Tia Febryanti	90	96
7	Annisa Zulfaa Puspitarini	88	84
8	Arga Mardiansyah	82	90
9	Diah Khikmatul	72	86
10	Fatika Anggani Pratama	72	88
11	Fauzi Ilham Akbar	78	80
12	Gemala Dwina Anugra	78	80
13	Gigieh Aryo Gumilang	80	95
14	Indah Rahmali	94	98
15	Khairina Yurizqi	88	92
16	M. Ari Firmansyah	96	98
17	Muhammad Rizqiy Fatchurozy	92	98
18	Nadiah Rahmadiana Salsabilah	80	82
19	Nedyana Fantia Aryanti	76	80
20	Nurul Afifah	78	88
21	Qur'aisyah Setyawati	70	86

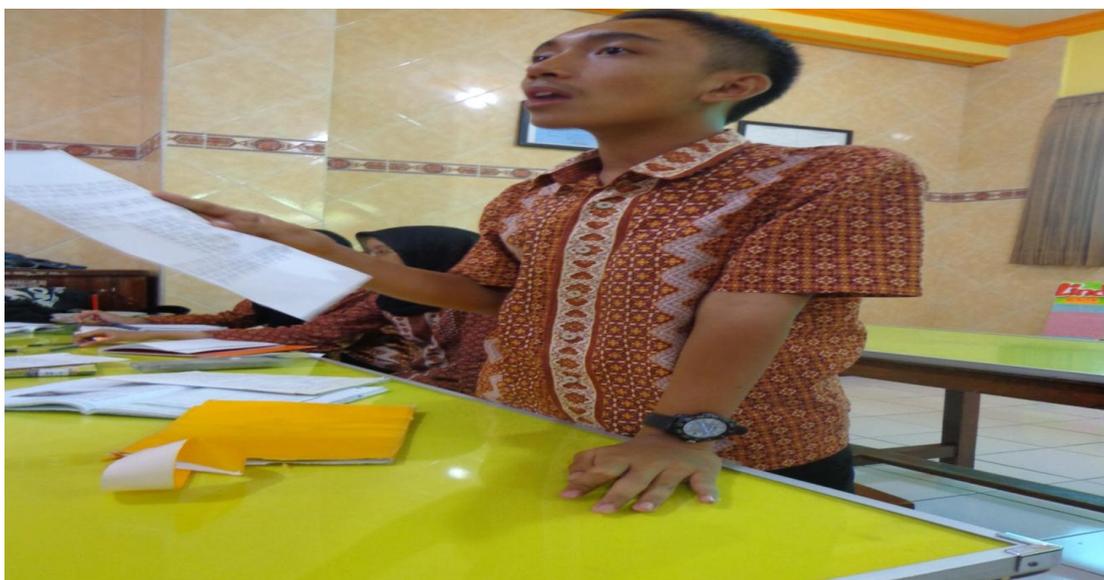
22	Risky Ramadhani Laily	80	84
23	Rr.Almirantri Pramesti Oetami	98	98
24	Shafira Salsabilah	78	80
25	Siti Aisyah Kurnianing Putri	70	80
26	Tasya Nabilah Audina Putri	80	82
27	Tsania Rahmawati	76	82
28	Viky Achmad Maulana	90	95
29	M. Fauzi R.	95	98
30	An-nafi'ah	75	80
Jumlah		2372	2557

LAMPIRAN : 9

Di Bawah Ini Foto KBM di saat siswa mempresentasikan Hasil Observasi dari KUA bagian PPAIW dimana tempat mereka observasi tentang Pengelolaan Wakaf.



Dibawah Ini foto disaat kelompok lain bertanya



Di bawah ini disaat siswa berdiskusi tentang Rukun-rukun Wakaf Dan Jenis Harta Yang Bisa Di Wakafkan



Dibawah ini Foto presentasi tentang Rukun-rukun Wakaf Dan Jenis Harta Yang Bisa Di Wakafkan yang sudah di diskusikan pada pertemuan sebelumnya.



LAMPIRAN : 10

➤ Soal wawancara sama Guru PAI

1. Apakah metode atau strategi guru pai dalam mengajar berbeda-beda apa sama...?
2. Metode- metode apa saja yang pernah dipakai dalam pembelajaran PAI di sekolah ini?
3. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode inquiry di dalam kelas yang bapak ajar?
4. Danpak apa saja yang berpengaruh kepada siswa dengan diterapkan metode inquiry tersebut?
5. Pada saat menggunakan metode inquiry ini apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukungnya?
6. Sebenarnya apa yang melatar belakangi Bapak menggunakan metode inquiry ini dalam pembelajaran PAI.
7. Apa saja yang bapak siapkan sebelum mengajar?
8. Seberapa tingkat keberhasilan mengajar dengan menggunakan metode inquiry dengan metode-metode sebelumnya pada pelajaran PAI?
9. Bagaimana pendapat bapak tentang model pembelajaran inquiry ketika di terapkan dalam pembelajaran PAI ?
10. Menurut bapak apakah metode inquiry ini sesuai jika diterapkan dalam proses pembelajaran PAI?
11. Bagaimana model evaluasi metode Inquiry ?

LAMPIRAN : 11

➤ Wawancara kepada siswa kelas X IPA 6

1. Bagaimana perasaan adek belajar dengan menggunakan model seperti sekarang ini (inquiry)?
2. Apakakah dalam pembelajaran PAI dengan guru menggunakan metode inquiry bisa membantu pemahaman adek meningkat pada materi terutama materi yang dipelajari kemaren tentang pengelolaan wakaf?
3. Bagaimana tanggapan adek tentang penerapan metode inquiry dalam meningkatkan pemahaman siswa?
4. Apakah dengan model yang di terapkan dapat mempermudah anda dalam memecahkan masalah dan bisa memahami materi yang telah di sampaikan ?
5. Bagaimana tanggapan adek tentang sebelum dan setelah menggunakan penerapan model inquiry?
6. Menurut adek dengan metode inquiry bisa menjadikan siswa afektif, kreatif, inovatif dan mandiri...?

7. Dengan menggunakan metode inquiry ini apakah sudah efektif dan mampu berfikir kritis dalam kegiatan belajar mengajar....?

LAMPIRAN : 12

BIODATA



NAMA : Ana Hajjarukmana
NIM : 10110077
TTL : 22 November 1990
FAK/JUR/PROG.STUDI : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Tarbiyah / PAI
TAHUN MASUK : 2010
ALAMAT RUMAH : Pasirian Lumajang

LAMPIRAN : 13

RIWAYAT HIDUP

NAMA : ANA HAJJARUKMANA

NIM : 10110077

TEMPAT/TANGGAL/LAHIR : LUMAJANG 22 NOVEMBER 1990

TAHUN MASUK : 2010

ALAMAT RUMAH : PASIRIAN, LUMAJANG

ALAMAT DI MALANG : PERUMAHAN GARAHA JOYO FAMILY

NAMA ORANG TU

ABA : H. SAID RAHMATULLAH

IBU : HJ. ALM, KHURUN NAFI'AH

RIWAYAT PENDIDIKAN

 **TAHAUN 1996-2002** : MI NURUL ISLAM, BADES PURUT, PASIRIAN
LUMAJANG

 **TAHUN 2002 - 2005** : SMP AN-NUR BULULAWANG MALANG

 **TAHUN 2005 - 2008** : MA AN-NUR BULULAWANG MALANG